

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN
CASH HOLDING TERHADAP TINDAKAN INCOME
SMOOTHING PADA PERUSAHAAN BUMN GO PUBLIC**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Akuntansi Syariah*

Oleh

**KHOLILAH SALMAH
NIM. 21 406 0005**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
DAN CASH HOLDING TERHADAP TINDAKAN *INCOME*
SMOOTHING PADA PERUSAHAAN BUMN *GO PUBLIC***



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Akuntansi Syariah*

Oleh

**KHOLILAH SALMAH
NIM. 21 406 00050**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN
CASH HOLDING TERHADAP TINDAKAN INCOME
SMOOTHING PADA PERUSAHAAN BUMN GO PUBLIC**

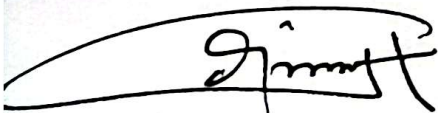


SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Akuntansi Syariah*

**Oleh
KHOLILAH SALMAH
NIM. 21 406 00050**

Pembimbing I



**Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015**

Pembimbing II



**Muhammad Wandisyah R. Hutagalung M.E
NIP.19930227201903 1 008**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

Hal: Skripsi

An. Kholilah Salmah

Padangsidempuan, 01 October 2025

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

di-

Padangsidempuan

Assalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

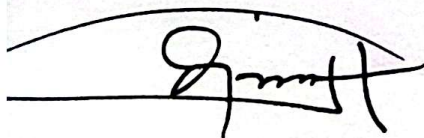
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran- saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an Kholilah Salmah yang berjudul "***Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Cash Holding Terhadap Tindakan Income Smoothing pada Perusahaan BUMN Go Public***", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat- syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

Pembimbing II



Muhammad Wandisyah R. Hutagalung M.E
NIP.19930227201903 1 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kholilah Salmah
NIM : 21 406 00050
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakulta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Cash Holding* Terhadap Tindakan *Income Smoothing* Pada Perusahaan BUMN *Go Public*

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 08 Oktober 2025

Saya yang Menyatakan,



NIM. 21 406 00050

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholilah Salmah
NIM : 21 402 00050
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Cash Holding* Terhadap Tindakan *Income Smoothing* Pada Perusahaan BUMN *Go Public* ” Dengan Hak Bebas Royalty Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :
Padangsidempuan
Pada Tanggal : 08 Oktober 2025

atakan,



Kholilah Salmah
NIM. 21 406 00050



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733 Telepon (0634) 22080
Faximile(0634) 24022 Website: uinsyahada.ac

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Kholilah Salmah
NIM : 21 406 00050
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Cash Holding* Terhadap Tindakan *Income Smoothing* Pada Perusahaan BUMN Go Public

Ketua

Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M. E
NIDN. 2027029303

Sekretaris

Adanan Murroh Nasution, M.A
NIDN. 2104118301

Anggota

Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M. E
NIDN. 2027029303

Adanan Murroh Nasution, M.A
NIDN. 2104118301

Damri Batubara, M. A
NIDN. 2019108602

Zulanka Matondang, M. Si
NIDN. 2017058302

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis / 13 November 2025
Pukul : 10:00 – 12:00 WIB
Hasil/ Nilai : Lulus / 84 (A)
IPK : 3, 81
Predikat : Dengan Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733 Telepon (0634) 22080
Faximile(0634) 24022 Website: uinsyahada.ac

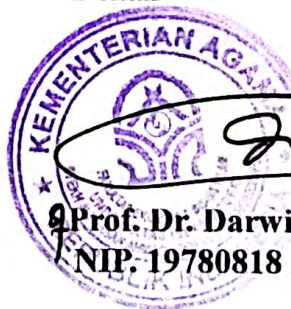
PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan
Cash Holding Terhadap Tindakan Income Smoothing
Pada Perusahaan BUMN Go Public
Nama : Kholilah Salmah
Nim : 21 406 00050

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Akuntansi Syariah

Padangsidempuan, 09 Desember 2025

Dekan



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

Abstrak

Nama : Kholilah Salmah
NIM : 21 406 00050
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Cash Holding* Terhadap Tindakan *Income Smoothing* Pada Perusahaan BUMN *Go Public*.

Tindakan *income smoothing* adalah sebuah praktik memanipulasi laba untuk mengurangi tingkat fluktuatif laba bersih selama periode waktu tertentu. Tindakan *income smoothing* merupakan *disfunctional behavior* yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam memanipulasi laba yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Tindakan *income smoothing* dapat merugikan para *stakeholder* karena menyembunyikan volatilitas pendapatan sebenarnya, mengakibatkan distorsi informasi keuangan yang menyesatkan dalam pengambilan keputusan. Namun kadangkala para *stakeholder* hanya terfokus pada informasi laba saja tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan dalam menghasilkan informasi laba. Informasi laba mencerminkan kondisi perusahaan dalam setiap periodenya. Investor cenderung melihat variasi atas laba (fluktuasi) yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut akan mendorong manajemen untuk melakukan tindakan *income smoothing*. Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran tentang tindakan *income smoothing* dan mengetahui apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *cash holding* mempengaruhi perusahaan melakukan tindakan *income smoothing*. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan pemilihan sampel. Sebanyak 10 perusahaan dari 24 perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan 5 tahun pengamatan, yaitu mulai 2020 sampai 2024, sehingga diperoleh 50 sampel penelitian. *Income Smoothing* diukur dengan menggunakan indeks Eckel. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi data panel dengan *common effect model* (CEM) yang dipilih berdasarkan uji Chow, Hausman, dan lagrange Multiplier dengan menggunakan program Eviews-13. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural asset (LnTA) berpengaruh negative signifikan terhadap tindakan *income smoothing*, sedangkan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap tindakan *income smoothing* dan *cash holding* yang diukur dengan rasio kas terhadap total asset berpengaruh positif terhadap tindakan *income smoothing*.

Kata Kunci: Ukuran, Profitabilitas, *Cash Holding*, *Income*

ABSTRACT

Name : Kholilah Salmah
Reg. Number : 21 406 00050
Thesis Title : *The Effect of Company Size, Profitability, and Cash Holding on Income Smoothing Actions in State-Owned Companies Go Public.*

Income smoothing is a practice of manipulating profits to reduce the level of net profit fluctuations over a certain period of time. Income smoothing is dysfunctional behavior carried out by company management in manipulating the profits contained in the company's financial statements. Income smoothing can harm stakeholders because it hides the actual volatility of income, resulting in misleading financial information that distorts decision-making. However, stakeholders sometimes focus only on profit information without paying attention to the procedures used to generate that profit information. Profit information reflects the condition of the company in each period. Investors tend to look at the variations in profits (fluctuations) reported in the company's financial statements. This encourages management to engage in income smoothing. This study uses purposive sampling to determine the sample selection. A total of 10 companies from 24 publicly listed state-owned enterprises registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with 5 years of observation, namely from 2020 to 2024, were obtained, resulting in 50 research samples. Income smoothing was measured using the Eckel index. The statistical method used to test the hypothesis was panel data regression analysis with a common effect model (CEM) selected based on the Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests using the Eviews-13 program. The results of this study found that company size, proxied by the natural logarithm of assets (LnTA), has a significant negative effect on income smoothing, while profitability, proxied by return on assets (ROA) has not a significant effect on income smoothing, and cash holdings measured by the ratio of cash to total assets, has significant positive effect on income smoothing.

Keywords: Size, Profitability, *Cash Holding, Income*

ملخص البحث

الاسم :خليلة سلمى

رقم التسجيل :2140600050

عنوان البحث :تأثير حجم الشركة وربحياتها وموجوداتها النقدية على ممارسات تسوية الدخل في الشركات المملوكة للدولة والمدرجة في البورصة

توفر البيانات المالية معلومات يمكن استخدامها في اتخاذ القرارات من قبل أطراف خارجية مثل المستثمرين والدائنين والحكومة. ومع ذلك، يركز مستخدمو البيانات المالية في بعض الأحيان على معلومات الأرباح فقط دون الاهتمام بالإجراءات المستخدمة في توليد معلومات الأرباح. وهذا يشجع الإدارة على التلاعب بالأرباح أو الانحراف في إدارة الأرباح. أحد أشكال إدارة الأرباح هو تهدئة الدخل. تهدئة الدخل هي ممارسة التلاعب بالأرباح لتقليل مستوى تقلبات الدخل الصافي خلال فترة زمنية معينة. تهدف هذه الدراسة إلى تقديم نظرة عامة على تهدئة الدخل وتحديد ما إذا كان حجم الشركة وربحياتها وموجوداتها النقدية تؤثر على الشركات للانحراف في تهدئة الدخل. تستخدم هذه الدراسة العينة المقصودة في تحديد اختيار العينة. تم اختيار ما مجموعه 10 شركات من 24 شركة مملوكة للدولة مدرجة في البورصة الإندونيسية مع 5 سنوات من المراقبة، من 2020 إلى 2024، مما أدى إلى 50 عينة بحثية. يتم قياس توزيع الدخل باستخدام مؤشر إيكال. الطريقة الإحصائية المستخدمة لاختبار الفرضية هي تحليل انحدار البيانات اللوحية مع نموذج تأثير مشترك تم اختياره بناءً على اختبارات تشاو و هاوسمان و مضاعف لاغرانج باستخدام برنامج آراء اقتصادية قياسية 13. وقد توصلت نتائج هذه الدراسة إلى أن حجم الشركة، الذي يمثل اللوغاريتم الطبيعي للأصول، له تأثير سلبي كبير على توزيع الدخل، في حين أن الربحية، التي يمثلها العائد على الأصول، والموجودات النقدية، التي تقاس بنسبة النقد إلى إجمالي الأصول، ليس لها أي تأثير على توزيع الدخل.

الكلمات المفتاحية: حجم الشركة، الربحية، الموجودات النقدية، توزيع الدخل

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad SAW, figure seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, dan yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Skripsi ini berjudul “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Cash Holding Terhadap Tindakan Income Smoothing Pada Perusahaan BUMN Go Public**” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Dr. Rukiah, S.E.I M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Bapak Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Syariah dan seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si. sebagai dosen pembimbing I, saya ucapkan banyak terimakasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.

5. Bapak Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E sebagai dosen pembimbing II, saya ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
6. Bapak/Ibu dosen dan juga staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibunda tercinta Lamsaniati pintu surgaku, yang selalu menjadi penyemangat penulis dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Motivasi yang ibu berikan telah berhasil membentuk karakter yang baik dalam jiwa putrimu ini. Saya ucapkan banyak terimakasih untuk cinta dan pengorbanan yang diberikan hingga penulis dapat melanjutkan pendidikan ke tahap ini. Semoga penulis dapat membuat ibu bangga dan bahagia untuk hari ini, esok, dan di masa depan.
9. Almarhum Bapak Anto cinta pertama dan panutanku, banyak hal yang menyakitkan saya lalui, tanpa sosok bapak saya babak belur dihajar kenyataan yang terkadang tidak sejalan. Saya berusaha sekuat tenaga menyelesaikan pendidikan tanpa bapak disamping saya. Ketika melihat hasil keringat, banting tulang, dan kerja keras yang saya kejar hanya untuk bapak dan mama. Rasa iri

dan rindu sering kali membuat saya jatuh tertampar realita. Tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan terimakasih atas kehidupan yang bapak berikan kepada saya. Semoga Allah SWT menempatkan bapak di tempat terbaik di sisi-Nya.

10. Kakak Desi Lamniati, S.K.M dan Abang Sucipto Mangun Kusumo, S.E., yang selalu memberikan support yang tiada hentinya baik secara materi maupun non materi, terimakasih untuk selalu mengusahakan yang terbaik untuk adik-adikmu termasuk penulis. Kehadiran kalian bukan hanya menjadi sumber semangat, tetapi juga teladan yang menguatkan penulis untuk terus berusaha hingga mampu mencapai tahap ini.
11. Arya Meiyan, Barkah Ibnu Amanah, dan Rasyiqul Azka selaku adik-adik yang penulis sayangi, dalam tawa dan doa kalian penulis menemukan kekuatan untuk tetap bertahan ditengah lelah. Kehadiran kalian selalu menjadi sumber semangat dan pengingat bagi penulis untuk terus berjuang dan memberi teladan yang baik
12. Sahabat saya, Liza Rahmadani, Sofyan Alriansyah Tanjung, Syariah Dini, Rohimah Harahap, Eni Safriani Situmeang, dan Damayanti Sari Pasaribu. Terimakasih karena telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, yang telah berkontribusi banyak dari awal hingga akhir penulisan ini, memberikan semangat, mendukung, menghibur, dan mendengarkan keluh kesah dan selalu ada untuk penulis baik suka maupun duka.

Dukungan, doa, dan motivasi dari mereka amat berharga, semoga jasa kebaikan mereka Allah terima dan tercatat sebagai amal salih. Peneliti menyadari sepenuhnya

akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan penelitian ini. Semoga Penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin Ya Rabbal Alamin* .

Padangsidempuan, 08 September 2025

Peneliti

Kholilah Salmah
NIM 21 406 00050

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— °	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Aarab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي°	fathah dan ya	Ai	a dan i
و°	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

اَ...اَ...اَ...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
اِ...اِ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
اُ...اُ...	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah. Transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *Tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang di beri tanda *syaddah* itu.

E. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang

yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut

digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Definisi Operasional Variabel.....	12
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Masalah.....	14
G. Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	16
1. Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>)	16
2. Ukuran Perusahaan	20
3. Profitabilitas	22
4. <i>Cash Holding</i>	27
5. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	30
6. Tindakan <i>Income Smoothing</i> Menurut Pandangan Islam	33
B. Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Pikir	47
D. Hipotesis	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	50
B. Jenis Penelitian.....	50
C. Populasi dan Sampel	51
1. Populasi.....	51
2. Sampel.....	52
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	54

1. Sumber Data.....	54
2. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Analisis Data.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	65
B. Deskripsi Data Penelitian.....	66
C. Analisa Data	71
1. Uji Statistik Deskriptif.....	71
2. Uji Asumsi Klasik.....	74
a. Uji Normalitas.....	74
b. Uji Multikolinearitas.....	74
c. Uji Heteroskedastisitas	75
d. Uji Autolorelasi.....	76
3. Estimasi Regresi Data Panel	77
a. <i>Commont Effect Model</i>	77
b. <i>Fixed Effect Model</i>	77
c. <i>Random Effect Model</i>	78
4. Metode Pemilihan Model.....	79
a. Uji Chow.....	79
b. Uji Hausman	80
c. Uji Lagrange Multiplier	81
5. Analisa Regresi Data Panel	82
6. Uji Hipotesis	84
a. Uji Parsial (Uji t).....	84
b. Uji Simultan.....	85
c. Uji Koefisien Determinan.....	85
D. Pembahasan Hasil Penelitian	86
E. Keterbatasan Penelitian.....	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Implikasi Hasil Penelitian	95
C. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Persentase Perusahaan <i>Income Smoothing</i>	8
Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel	12
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel III.1 Daftar Populasi Perusahaan BUMN <i>go public</i>	51
Tabel III.2 Penentuan Sampel	53
Tabel III.3 Daftar Sampel Perusahaan BUMN <i>go public</i>	54
Tabel IV.1 Ukuran Perusahaan Tahun 2020-2024.....	66
Tabel IV.2 <i>Return On Asset</i> Tahun 2020-2024.....	68
Tabel IV.3 <i>Cash Holding</i> Tahun 2020-2024	70
Tabel IV.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif	71
Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinearitas	75
Tabel IV.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	75
Tabel IV.7 Hasil Uji Autokorelasi	76
Tabel IV.8 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i>	77
Tabel IV.9 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i>	77
Tabel IV.10 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i>	78
Tabel IV.11 Hasil Uji Chow	79
Tabel IV.12 Hasil Uji Hausman.....	80
Tabel IV.13 Hasil Uji Lagrange Multiplier	81
Tabel IV.14 Hasil Analisis Regresi Data Panel <i>Common Effect Model</i>	82
Tabel IV.15 Hasil Uji t.....	84
Tabel IV.16 Hasil Uji F.....	85
Tabel IV.17 Hasil Uji Koefisien Determinan	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Kerangka Pikir	48
Gambar IV.1 Grafik Uji Statistik Deskriptif.....	72
Gambar IV.2 Hasil Uji Normalitas	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan BUMN *go public*
- Lampiran 2 Hasil Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan Tahun 2020-2024
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan Variabel Profitabilitas (*Return On Asset*) Tahun 2020-2024
- Lampiran 4 Hasil Perhitungan Variabel *Cash Holding* Tahun 2020-2024
- Lampiran 5 Hasil Perhitungan Variabel *Income Smoothing* Tahun 2020-2024
- Lampiran 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 8 Estimasi Regresi Data Panel
- Lampiran 9 Metode Pemilihan Model
- Lampiran 10 Hasil Analisis Regresi Data Panel
- Lampiran 11 Uji Hipotesis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis dan kemajuan teknologi yang semakin pesat menyebabkan persaingan yang ketat antar perusahaan untuk menjadi lebih unggul dari perusahaan pesaingnya terutama perusahaan yang sudah *go public*. Demi mewujudkan hal tersebut, manajemen perusahaan berlomba-lomba untuk menampilkan performa kinerja terbaik perusahaan dan memperlihatkan citra baik di mata pihak eksternal untuk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang rendah. Investor yang rasional akan memperhatikan informasi-informasi keuangan yang disajikan perusahaan dalam laporan keuangan untuk menilai kelayakan perusahaan dalam menginvestasikan sahamnya.

Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 1, menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.¹ Laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan dalam suatu periode dan menjadi salah satu media komunikasi antara pihak-pihak yang berkepentingan sehingga bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

¹ Lismawati Hasibuan et al., *Analisa Laporan Keuangan Syariah* (Medan: Merdeka Kreasi, 2023), hlm. 9-11.

Informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengukur kinerja dan akuntabilitas manajemen dalam melakukan penaksiran atas kekuatan laba perusahaan di masa mendatang.¹ Informasi laba mencerminkan kondisi perusahaan dalam setiap periodenya. Investor cenderung melihat variasi atas laba (fluktuasi) yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan.²

Fluktuasi laba yang rendah mencerminkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang stabil dan berisiko rendah sehingga mendorong para investor untuk menginvestasikan sahamnya. Adanya kecenderungan untuk lebih memperhatikan informasi laba ini disadari oleh manajemen perusahaan, sehingga muncullah istilah tindakan *income smoothing*.

Bagi investor, laba yang stabil sering dianggap sebagai indikator kesehatan perusahaan dan risiko yang lebih rendah, sehingga mendorong keputusan investasi yang mungkin tidak sepenuhnya didasarkan pada kondisi riil perusahaan. Jika praktik ini terungkap, dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap kredibilitas laporan keuangan dan berpotensi memicu reaksi negatif di pasar modal, seperti penurunan harga saham atau peningkatan biaya modal.

¹ Pipit Fitri Rahayu And Crystha Armereo, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" 4, no. 2 (2023)., hlm. 185.

² Sri Wahyuni et al., "Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba," *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis* 2, no. 1 (December 15, 2022): 39–51, <https://doi.org/10.55606/jupsim.v2i1.746>., hlm. 32.

Tindakan *income smoothing* merugikan investor karena menyembunyikan volatilitas pendapatan sebenarnya, mengakibatkan distorsi informasi keuangan yang menyesatkan pengambilan keputusan. Investor mungkin terlambat menyadari risiko perusahaan, menghadapi penurunan nilai saham saat kebenaran terungkap, atau menerima dividen tidak berkelanjutan. Selain itu, praktik ini dapat mencerminkan konflik kepentingan manajemen (*agency cost*) dan berisiko memicu sanksi regulator jika melanggar prinsip akuntansi, sehingga mengurangi kepercayaan pasar dan merusak nilai investasi jangka panjang.

Fenomena tindakan *income smoothing* yang terjadi pada perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di IDX yaitu pada PT. Garuda Indonesia Tbk. Dalam laporan keuangan 2018, PT. Garuda mencatat laba bersih sebesar 11,49 miliar rupiah yang seharusnya merugi. Hal ini diketahui karena adanya pengakuan royalty dari PT Mahato Aero Teknologi yang masih belum diterima pihak PT Citilink Indonesia selaku anak usaha PT Garuda Indonesia Tbk.¹

Dana tersebut masih termasuk piutang dengan kontrak selama lima belas tahun ke depan, tetapi sudah diakui pada tahun pertama dan dimasukkan ke dalam pendapatan lain-lain karena perusahaan yang mengalami kerugian kemudian menghasilkan keuntungan. Untuk dapat dibuktikan dengan audit yang melibatkan Badan Pengawas Keuangan Pembangunan (BPKP), auditor

¹ Nagani Toni, Enda Noviyanti Simorangkir, and Hebert Kosasih, *Praktik Perataan Laba Income Smoothing Perusahaan Strategi Peningkatan Profitabilitas Financial Leverage Dan Kebijakan Dividen Bagi Perusahaan* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020)., hlm. 4-5

internal pemerintah, atau Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), auditor eksternal, untuk membuktikan adanya rekayasa laporan keuangan dengan memanfaatkan kenaikan cadangan teknis atau klaim yang berdampak pada besarnya cadangan untuk rekayasa laba perusahaan.

Tindakan *income smoothing* merupakan *disfunctional behavior* yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam memanipulasi laba yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.² Tindakan *income smoothing* untuk mengurangi variasi atas laba yang akan dilaporkan agar memenuhi target yang ditentukan dengan memanipulasi secara *artificial* (melalui tindakan akuntansi) maupun secara *real* (melalui transaksi) dalam suatu periode tertentu.³

Tindakan *income smoothing* menyebabkan terjadinya distorsi atau penyimpangan dari laba dan kemudian akan menimbulkan *misleading information* bagi pengguna informasi didalam laporan keuangan.⁴ Tindakan *income smoothing* dianggap tindakan yang curang dikarenakan dalam penerapannya pihak manajemen membohongi pihak-pihak dari pengguna informasi tersebut sehingga dapat merugikan pihak lain sehingga dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, sampai saat ini

² Anugerah Utama, "Pengaruh Informasi Asimetri, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage, Terhadap Manajemen Laba (Earnings Management) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei)," *Manabis: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 1, no. 2 (June 27, 2022): 143–55, <https://doi.org/10.54259/manabis.v1i2.931>, hlm. 144.

³ Sri Wahyuni et al., "Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba.", hlm. 32.

⁴ Selfiyan Selfiyan, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019)," *eCo-Buss* 4, no. 1 (August 25, 2021): 10–28, <https://doi.org/10.32877/eb.v4i1.213>, hlm. 12.

manajemen laba belum dapat diklasifikasikan sebagai kegiatan yang dianggap legal atau tidak baik dari kalangan akademisi maupun praktisi.⁵

Tindakan perataan laba ini tidak sesuai dengan etika bisnis syariah yang berbasiskan al Quran dan Hadist. Menurut Qardhawi, etika bisnis syariah harus menerapkan prinsip kejujuran, kebenaran, pemenuhan hak, dan perilaku yang baik sehingga dapat memberikan mashlahat bukan mafsdat (kerusakan) bagi perusahaan dan *stakeholder*.⁶ Tetapi hal ini bertolak belakang dengan tindakan *income smoothing* yang melakukan penyimpangan dari nilai-nilai yang terkandung dalam prinsip etika bisnis syariah.

Tindakan *income smoothing* berkaitan dengan teori keagenan menurut Jensen dan Mecling, di mana peningkatan pendapatan merupakan salah satu bentuk konflik keagenan antara pemilik (*principle*) yang menginginkan informasi yang akurat dan manajer (*agent*) yang memiliki kesempatan untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan meningkatkan keuntungan.⁷ Manajer memiliki pengetahuan yang berbeda tentang bagaimana bisnis berjalan sementara pemegang saham tidak, sehingga manajer tidak selalu bertindak untuk kepentingan pemegang saham, tetapi cenderung menghasilkan keuntungan sendiri dengan mengorbankan kepentingan pihak lain.

⁵ Resky Awalia, Rafqah Annisa Kusumaningrum, and Natasya Salsabila Nafis, "Studi Literatur: Apakah Earnings Management Termasuk Tindakan Kecurangan?," 2023., hlm. 647.

⁶ Widya Ratna Sari and Naning Fatmawatie, "Tinjauan Etika Bisnis Syariah Pada Manajemen Laba," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen* 1, no. 2 (2023)., hlm. 26

⁷ Della Devanka, I Dewa Made Endiana, and Putu Diah Kumalasari, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020" 4, no. 1 (2022)., hlm. 87.

Tindakan *income smoothing* dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya yaitu ukuran perusahaan, *cash holding*, dan profitabilitas. Ukuran perusahaan merupakan skala pengukuran besar kecilnya perusahaan dengan melihat berapa banyak ekuitas, penjualan, dan asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Hal tersebut dapat menyebabkan meningkatnya pajak perusahaan. Ukuran perusahaan diprediksi dapat mempengaruhi tindakan *income smoothing* karena perusahaan besar akan menghindari ketidakstabilan laba yang terlalu mencolok.⁸

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditya Gunawann & Slamet Wiyono menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap perataan laba (*income smoothing*).⁹ Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Yuanita Nur Hidayah & Suyatmin Waskito Asi menunjukkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan *income smoothing*.

Ukuran perusahaan, *cash holding* juga dapat mempengaruhi tindakan *income smoothing*. *Cash holding* merupakan aset perusahaan yang termasuk dalam akun kas dan setara kas yang paling mudah untuk dicairkan. Kas dalam perusahaan akan membantu investor untuk menilai seberapa baik kinerja dan

⁸ Yuanita Nur Hidayah and Suyatmin Waskito Adi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, FinancialLeveragedan NetProfit MarginTerhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 1, 4 (2024), <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.

⁹ Aditya Gunawan and Slamet Wiyono, "Pengaruh Cash Holding, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Perataan Laba," *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)* 2, no. 2 (January 25, 2024): 192–210, <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i2.1541>.

kemampuan manajemen dalam mengelola kenaikan kas perusahaan agar tetap normal dan stabil sehingga memotivasi pihak manajemen untuk melakukan tindakan *income smoothing*.¹⁰

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zidane Bertand Arya & Imang Dapit Pamungkas menyatakan bahwa *cash holding* dapat berpengaruh secara positif signifikan terhadap tindakan perataan laba.¹¹ Akan tetapi hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Anis Milasari & Eny Maryani menyatakan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh secara positif signifikan.¹²

Selain dari dua faktor di atas, profitabilitas mempengaruhi tindakan *income smoothing*. Profitabilitas merupakan suatu indikator dalam mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.¹³ Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA (*Return on Assets*). Tingginya nilai dari profitabilitas suatu perusahaan dapat mencerminkan kemampuan manajemen dalam menjalankan operasional secara baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi.

¹⁰ Anis Milasari and Eny Maryanti, "Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Cash Holding Terhadap Perataan Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi," *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif* 10, no. 2 (October 30, 2024): 17–39, <https://doi.org/10.29080/jai.v10i2.1640>.

¹¹ Zidane Bertand Arya and Imang Dapit Pamungkas, "Pengaruh Cash Holding Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing: Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating" 10 (2023).

¹² Milasari and Maryanti, "Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Cash Holding Terhadap Perataan Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi."

¹³ Angellia Boen and Nurainun Bangun, "Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Income Smoothing," *Jurnal Paradigma Akuntansi* 6, no. 4 (October 14, 2024): 1610–20, <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i4.32348>, hlm. 1613.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, berarti perusahaan ini mempunyai prestasi yang baik untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari penjualan dan modal perusahaan itu sendiri.¹⁴ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mochamad Yusuf Taofik, dkk. menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif signifikan terhadap tindakan *income smoothing*.¹⁵ Akan tetapi, hasil penelitian Ayumi Rahma, dkk. menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara positif signifikan.¹⁶

Tabel I.1 Persentase Beberapa Perusahaan yang Melakukan Tindakan *Income Smoothing* Tahun 2021-2022

No.	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan		<i>Return On Asset (ROA)</i>		<i>Cash Holding</i>		<i>Income smoothing</i>	
		2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022
1.	ADHI	31,32	31,32	0,22	0,42	0,07	0,10	0,77	1,34
2.	ANTM	31,13	31,15	6,68	11,31	0,15	0,13	0,27	0,69
3.	BBNI	34,50	34,57	1,21	1,42	0,01	0,01	7,32	-0,06
4.	BBRI	35,06	35,16	1,80	2,60	0,02	0,01	-14,5	12,96
5.	BBTN	33,55	33,63	0,38	0,49	0,004	0,004	3,40	-1,79
6.	BMRI	35,08	35,23	1,64	2,27	0,01	0,01	-309,3	0,59
7.	ELSA	29,61	29,81	1,55	4,45	0,15	0,18	0,04	3,66
8.	SMBR	29,39	29,29	1,00	1,32	0,09	0,09	-1,89	0,99
9.	SMGR	31,97	31,05	2,82	3,52	0,03	0,07	2,04	1,13
10.	WTON	29,82	29,88	0,93	1,81	0,19	1,16	1,27	1,38

Sumber: www.idx.id (diolah pribadi)

¹⁴ Dhenta Agusti Widyantoro et al., “Kajian Pustaka Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Sebagai Praktik Manajemen Laba,” *Jurnal Bina Akuntansi* 10, no. 1 (December 28, 2022): 229–43, <https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.329>, hlm 240.

¹⁵ Mochamad Yusuf Taofik, Dede Djuniardi, and Dendi Purnama, “Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* 7, no. 2 (January 19, 2022): 1981–98, <https://doi.org/10.33197/jabe.vol7.iss2.2021.775>.

¹⁶ Ayumi Rahma, Budi Tri Santoso, and Tubagus Arya Abdurachman, “Pengaruh Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba,” *Jurnal Arastirma* 4, no. 1 (March 7, 2024): 14–31, <https://doi.org/10.32493/jaras.v4i1.38244>.

Berdasarkan data dalam Tabel I.1 diatas yang memuat informasi dari 10 perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di IDX selama tahun 2021–2022. Secara umum, ukuran perusahaan relatif stabil dari tahun 2021 ke 2022 untuk semua perusahaan yang dianalisis, dengan nilai berkisar antara 29 hingga 35 seperti BMRI, BBRI, dan BBNI memiliki ukuran aset terbesar dibandingkan dengan sektor lain. Tidak terdapat perubahan signifikan pada ukuran perusahaan dalam periode tersebut, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bersifat cukup konsisten dan tidak mengalami ekspansi atau penyusutan berarti selama dua tahun tersebut.

ROA menunjukkan tren peningkatan pada sebagian besar perusahaan selama 2021 hingga 2022. Contohnya, ANTM mengalami kenaikan ROA tajam dari 6,68 menjadi 11,31, menunjukkan peningkatan efisiensi dalam menghasilkan laba dari asetnya. Begitu juga dengan ELSA yang meningkat dari 1,55 menjadi 4,45 serta SMGR dari 2,82 menjadi 3,52. Namun, beberapa perusahaan seperti ADHI dan SMBR memperlihatkan perubahan kecil pada ROA dan ada pula perusahaan seperti BBNI yang kenaikannya relatif kecil. Hal ini menandakan bahwa performa keuangan secara umum membaik tetapi bervariasi antar perusahaan. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas pengelolaan aset dalam menghasilkan laba pada tahun 2022.

Jika dikaji dari sisi *cash holding*, pergerakannya relatif kecil dan sebagian besar berada pada kisaran 0,01–0,18, kecuali WTON yang meningkat signifikan dari 0,19 menjadi 1,16. Sebagai contoh, ADHI mengalami kenaikan *cash holding* dari 0,07 menjadi 0,10, sedangkan ANTM justru sedikit menurun

dari 0,15 menjadi 0,13. Perubahan kecil pada *cash holding* ini mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung mempertahankan likuiditas yang stabil, dengan beberapa melakukan penyesuaian kas sesuai kebutuhan operasional atau strategi keuangan mereka.

Sementara itu, pada variabel *income smoothing*, menunjukkan fluktuasi yang lebih signifikan dibanding variabel lain. Beberapa perusahaan seperti ADHI dan ANTM meningkatkan praktik *income smoothing* mereka secara jelas dari 0,77 ke 1,34 dan 0,27 ke 0,69 masing-masing. Di sisi lain, perusahaan seperti BBNI dan BBTN mengalami penurunan *income smoothing*, dengan nilai bahkan menjadi negatif pada 2022, yang mengindikasikan pengurangan praktik pengelolaan laba.

Fluktuasi ekstrem juga terjadi pada BMRI, dari angka sangat negative -309,3 pada 2021 menjadi positif 0,59 pada 2022, yang bisa menunjukkan perubahan besar dalam kebijakan manajemen laba. Hal ini memperlihatkan bahwa praktik *income smoothing* sangat dinamis dan dapat berubah dalam rangka memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun ukuran perusahaan relatif tidak berubah secara signifikan, tingkat profitabilitas dan praktik *income smoothing* mengalami variasi yang cukup tajam antar perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang meningkat cenderung memperlihatkan kenaikan dalam praktik *income smoothing*, sedangkan perusahaan perbankan yang sempat mencatat nilai negatif menunjukkan indikasi fluktuasi yang tinggi dalam praktik perataan laba.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka judul yang diambil peneliti ini adalah “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Cash Holding* Terhadap Tindakan *Income smoothing* Pada Perusahaan BUMN *go public*.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masaaalah yakng terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat manipulasi laporan keuangan (*financial statement*) oleh manajemen perusahaan untuk mendorong fluktuasi laba melalui tindakan perataan laba (*income smoothing*).
2. Tindakan manajemen laba (*earning management*) merupakan keputusan manajemen perusahaan yang dapat merugikan investor dan pengguna informasi laporan keuangan lainnya.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2020-2024.
4. Profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2020-2024.
5. *Cash holding* berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2020-2024.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan yaitu *income smoothing*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *cash holding* yang menggunakan ROA (*Return on Assets*) sebagai pengukurannya.
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2020-2024. Perusahaan BUMN *go public* dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dengan pemerintah sehingga pengawasan dan transparansinya lebih diperhatikan.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka, dibuatlah definisi operasional variabel untuk menerangkan beberapa istilah dalam judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Cash holding* Terhadap Tindakan *Income smoothing* Pada Perusahaan BUMN *Go Public*”

Tabel 1.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X1)	Skala yang berfungsi untuk mengkasifikasikan besar kecilnya perusahaan. ¹⁷	Ukuran perusahaan = $\ln \text{ total aktifa}$	Rasio
Profitabilitas (X2)	Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%^{18}$	Rasio

¹⁷ Ali Hardana, Budi Gautama, and Rahmat Annam, “Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Charoen Pokphand Indonesia Tbk,” *Al-Bay’: Journal of Sharia Economic and Business* 1, no. 1 (July 18, 2022), <https://doi.org/10.24952/bay.v1i1.5769>, hlm. 36.

¹⁸ Hardana, Gautama, and Annam, “Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.”, hlm. 36.

<i>Cash holding</i> (X3)	Merupakan kas atau setara kas yang ada atau tersedia di perusahaan yang digunakan dalam pembelanjaan kegiatan operasional perusahaan.	<i>Cash holding</i> = $\frac{\text{kas} + \text{setara kas}}{\text{Total Aktiva}}$ ¹⁹	Rasio
<i>Income smoothing</i> (Y)	Praktik yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dari tahun ke tahun.	Indeks <i>Income smoothing</i> = $\frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$ Keterangan: CV = Koefisien variasi dari variabel. ΔI = Selisih laba (<i>income</i>) dalam satu periode. ΔS = Selisih penjualan (<i>sales</i>) dalam satu periode ²⁰	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan *income smoothing* pada perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2020-2024?
2. Apakah *cash holding* berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan *income smoothing* pada perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2020-2024?

¹⁹ Milasari and Maryanti, "Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Cash Holding Terhadap Perataan Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi.", hlm. 26.

²⁰ Milasari and Maryanti, "Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Cash Holding Terhadap Perataan Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi.", hlm. 26.

3. Apakah profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan *income smoothing* pada perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2020-2024?
4. Apakah ukuran perusahaan, *cash holding*, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap tindakan *income smoothing* pada perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2020-2024?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) di perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2020-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) di perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2020-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *cash holding* terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) di perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2020-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *cash holding* terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) di perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2020-2024.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini berisi tentang kontribusi yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi sarana pengembangan untuk peneliti dalam bidang akademik, memberikan pemahaman dan wawasan yang lebih, dan memberikan tambahan informasi, terutama tentang praktik perataan laba (*income smoothing*) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dan mampu memberikan tambahan informasi yang dapat membantu manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai tindakan *income smoothing*. Alasannya, jika suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba dalam pembuatan laporan keuangan yang kemudian diketahui oleh masyarakat, maka perusahaan dapat dianggap telah menyajikan laporan keuangan palsu dan dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan *income smoothing* dalam pengambilan keputusan investasi, terutama dalam hal menilai kualitas laba perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Perataan Laba (*Income smoothing*)

Income smoothing merupakan merupakan salah satu aspek dalam rekayasa laba yang dilakukan oleh manajemen dalam meratakan laba untuk mengurangi fluktuasi laba. *Income smoothing* cenderung lebih menarik dilakukan oleh manajer karena memungkinkan penyajian informasi laba yang lebih stabil. *Income smoothing* juga dapat diartikan sebagai praktik penentuan waktu pengakuan pendapatan dan beban secara hati-hati untuk meratakan jumlah laba yang dilaporkan dari satu periode ke periode. Perataan laba ini sering dilakukan dengan tujuan agar menjadi lebih mudah dalam mendapatkan pinjaman kreditur dan menarik investor.¹

Income smoothing merupakan tindakan manajemen untuk mengurangi variasi dalam laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk memberikan kesan stabilitas laba kepada pemegang saham.² *Income smoothing* dalam tujuannya adalah upaya perusahaan mengatur agar labanya relatif sama selama beberapa periode. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan

¹ Enny Susilowati Mardjono et al., *Transfer Pricing, Earning Management, and ESG: Strategis for Sustainable Corporate Reporting* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2024)., hlm. 28.

² Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition* (Jakarta: PT Grasindo, 2023)., hlm. 51.

pendapatan dan biaya periode berjalan menjadi lebih tinggi atau lebih rendah daripada pendapatan atau biaya sesungguhnya.³

Perusahaan publik memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang diatur oleh regulasi pasar modal. Regulasi pasar modal menekankan prinsip transparansi, kewajaran, dan keandalan informasi keuangan. Laporan keuangan harus menggambarkan kondisi perusahaan secara sebenarnya, sehingga setiap bentuk manipulasi seperti *income smoothing* yang dilakukan untuk meratakan laba dan menyembunyikan kinerja riil perusahaan dianggap sebagai pelanggaran terhadap standar pelaporan keuangan dan aturan pengungkapan.

Jika perusahaan terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan, termasuk *income smoothing* yang bersifat menyesatkan, regulator seperti OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dapat menjatuhkan sanksi administratif yang terdapat pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesiaa Nomor 14/POJK/.04/2022 Pasal 25 Ayat (4) berupa:

- a) Peringatan tertulis;
- b) Denda, yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu;
- c) Pembatasan kegiatan usaha;
- d) Pencabutan izin usaha;
- e) Pembatalan persetujuan; dan
- f) Pembatalan pendaftaran.

³ Sulistyanto, *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris.*, hlm. 155.

Income smoothing diartikan oleh Beidlement sebagai suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan. Hepworth mengungkapkan bahwa manajer melakukan perataan laba pada dasarnya ingin mendapatkan berbagai keuntungan ekonomi dan psikologis, yaitu:

- a. mengurangi total pajak terutang;
- b. meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena laba yang stabil akan mendukung kebijakan deviden yang stabil pula;
- c. mempertahankan hubungan antara manajer dengan karyawan, karena pelaporan laba yang meningkat tajam akan memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah karyawan;
- d. siklus peningkatan dan penurunan laba dapat ditandingkan sehingga gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

Income smoothing dapat dicapai dengan dua jenis, yaitu *real smoothing*, dan *artificial smoothing*. *Real smoothing* adalah perat perataan laba yang dilakukan melalui transaksi keuangan sesungguhnya dengan mempengaruhi laba melalui perubahan dengan sengaja atas kebijakan operasi. Sedangkan *artificial smoothing* atau sering juga disebut *accounting smoothing*, yaitu perataan laba melalui prosedur akuntansi yang diterapkan untuk memindahkan biaya dan atau pendapatan dari suatu periode ke periode yang lain.⁴

⁴ Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah I* (Jakarta: Bumi Aksara, 2024)., hlm.155.

Income smoothing merupakan usaha yang disengaja untuk meratakan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Untuk mengidentifikasi apakah perusahaan tersebut melakukan tindakan *income smoothing*, dapat menggunakan Indeks Eckel, yang dapat dirumuskan:

$$\text{Indeks } Income \text{ smoothing} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

CV = Koefisien variasi dari variabel.

ΔI = Selisih laba (*income*) dalam satu periode.

ΔS = Selisih penjualan (*sales*) dalam satu periode

Karena *income smoothing* merupakan variabel dummy, maka disimbol dengan:

- d. Apabila nilai indeks eckel ≥ 1 , maka perusahaan tidak melakukan tindakan *income smoothing* dan diberi simbol 0.
- e. Apabila nilai indeks eckel < 1 , maka perusahaan melakukan tindakan *income smoothing* dan diberi simbol 1.

Income smoothing tidak bergantung pada kecurangan atau penyimpangan, melainkan pada kesempatan yang muncul dari penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang diakui. Proses ini mencakup teknik tertentu untuk mengurangi atau meningkatkan jumlah laba dalam suatu periode, sehingga mendekati jumlah laba periode sebelumnya. Namun, usaha ini tidak bertujuan untuk menciptakan laba dari periode sebelumnya; saat

mengurangi fluktuasi laba, penting juga untuk mempertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan untuk periode tersebut.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ditinjau dengan nilai total aset perusahaan. Perusahaan berkembang dengan total aset yang lebih banyak mengarah lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang asetnya lebih sedikit. Para penanam modal pun lebih tertarik atas perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih berkembang. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut akan melakukan perkembangan dan pertumbuhan besar yang akan meningkatkan nilai dari suatu perusahaan, nilai perusahaan yang meningkat juga ditandai dari total aset yang dimiliki perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah liabilitas perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka perusahaan semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total assets

yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.⁵

Ukuran perusahaan ialah skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui jumlah aktiva, jumlah penjualan, penilaian pasar saham, yang mana ukuran perusahaan dapat diukur melalui *Logaritma natural* atau total aktiva.⁶ Ukuran perusahaan digolongkan dengan kecil dan besarnya perusahaan dengan beberapa cara meliputi total ekuitas, total penjualan, total aset, dan lainnya. Total aset menjadi gambaran dari ukuran perusahaan, bila bertambah besarnya total aset yang perusahaan miliki menyebabkan bertambah besar juga ukuran perusahaannya.

Besarnya total aset yang dimiliki perusahaan memperlihatkan bahwa perusahaan itu cenderung lebih stabil serta bisa membuat laba yang dihasilkan banyak daripada perusahaan yang total asetnya rendah ataupun kecil. Faktor-faktor seperti keuntungan, aset, dan jumlah karyawan berkontribusi pada penentuan ukuran perusahaan. Berbagai parameter, termasuk rasio seperti total aset, ukuran saham, dan nilai pasar saham, dapat digunakan untuk menilai ukuran perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa total aset perusahaan dapat dijadikan ukuran, karena organisasi yang lebih besar cenderung memiliki total aset yang lebih tinggi.⁷

⁵ Fitri Yeni, Hamdy Hady, and Elfiswandi, *Nilai Perusahaan Berdasarkan Determinan Kinerja Keuangan* (Bali: Intelektual Manifes Media, 2024)., hlm. 5-6.

⁶ Erry Setiawan, *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Asset Serta Pengaruhnya Terhadap Leverage Pada Perusahaan* (Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022)., hlm. 70

⁷ Thomas Sumarsan Goh, *Monograf: Financial Distress* (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2023)., hlm. 49-51.

Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan besar kecilnya suatu objek. Jika dihubungkan dengan perusahaan, maka ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya aset dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aset, pendapatan atau modal dari perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki total aset besar maka perusahaan tersebut telah terbilang memiliki prospek yang baik dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang diterima. Profitabilitas dapat dihitung dengan rasio keuangan. Rasio profitabilitas dimanfaatkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva atau hasil penjualan serta sebagai pengukur kinerja perusahaan. Profitabilitas sering dijadikan investor dan kreditur sebagai tolak ukur dalam menilai suatu perusahaan dan mempengaruhi keputusan investasi serta pemberian kredit.⁸

Fungsi rasio profitabilitas yaitu mengukur jumlah laba perusahaan dan kemampuannya dalam melunasi tanggungan utang pada pihak kreditur sesuai dengan tingkat penggunaan asset serta sumber daya lain. Dengan begitu, tingkat efisiensi dari aktivitas bisnis dan operasional perusahaan bisa

⁸ Nagani Toni, Enda Noviyanti Simorangkir, and Hebert Kosasih, *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing): Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Kebijakan Dividen Bagi Perusahaan* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021)., hlm. 24.

diketahui.⁹ Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (laba). Dengan menggunakan rasio ini Anda dapat mengetahui kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Terdapat 7 (tujuh) indikator pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas, yaitu:¹⁰

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Perhitungan GPM berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan *controlling* terhadap biaya persediaan.

Berikut rumus rasio keuangan ini:

$$\text{GPM (Gross Profit Margin)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Penghasilan}} \times 100\%$$

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Berbeda dengan *gross profit margin*, rasio menghitung persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. Rasio ini mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih. Semakin tinggi nilai laba bersih, semakin efisien operasi suatu perusahaan.

Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

⁹ Hasibuan et al., *Analisa Laporan Keuangan Syariah*., hlm. 171.

¹⁰ Hasibuan et al., hlm. 173-187.

c. *Return on Assets Ratio (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan suatu indikator yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba lewat aktiva. Dengan adanya rasio ini, kemampuan dari perusahaan dinilai sesuai dengan keuntungan yang diperoleh dalam periode lampau supaya bisa digunakan pada masa atau periode berikutnya. Rasio ini sangat penting untuk melakukan evaluasi terhadap perusahaan yang menggunakan modal atau dananya. ROA biasa digunakan oleh manajemen tingkat atas untuk melakukan evaluasi pada unit bisnis di perusahaan multinasional.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

d. *Return on Equity Ratio (ROE)/Pengembalian Ekuitas*

Merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan kemampuan modal sendiri atau menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Rasio ini menunjukkan daya menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya efektif.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

e. *Return on Sales Ratio (ROS)/Rasio Pengembalian Penjualan*

Return on Sales Ratio (ROS) didefinisikan sebagai pengukur kinerja perusahaan dengan cara menganalisis persentase menjadi total pendapatan perusahaan yang dapat dikonversikan menjadi keuntungan atau laba perusahaan. Rasio ini digunakan untuk kepentingan meningkatkan efisiensi penjualan.

$$\text{Return on Sales Ratio (ROS)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

f. *Return on Investment Ratio* (ROI)

Merupakan rasio keuntungan dan kerugian dari suatu investasi yang dibandingkan dengan jumlah uang yang diinvestasikan. ROI merupakan cara yang efektif untuk melihat efektifitas sebuah bisnis. Rasio ini digunakan untuk menghitung berapa dana yang dibutuhkan untuk investasi.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Total Penjualan} - \text{Investasi}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

g. *Earning Per Share* (Laba per Saham)

Merupakan komponen penting dalam perhitungan *price to earning ratio* (PER). PER sering dijadikan indikator untuk menentukan harga saham murah atau mahal, bersama dengan PBV atau *price to book value*. *Earning per share* adalah suatu pendapatan bersih milik perusahaan dalam satu tahun yang dibagi dengan jumlah rata-rata lembar saham yang sudah diedarkan, yang mana pendapatan bersih tersebut akan dikurangi dengan saham preferen yang dihitung pada tahun tersebut. Dalam suatu perusahaan, *earning per share* umumnya

setara dengan revenue. Artinya, bila perusahaan bisa mendapatkan *revenue* yang cukup besar maka nilai *earning per share* perusahaan tersebut juga tinggi.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

Dari tujuh (7) indikator diatas, yang paling relevan dengan pengukuran tindakan *income smoothing* adalah ROA karena memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki, sehingga sangat relevan untuk menilai motivasi dan dampak dari tindakan *income smoothing*. ROA digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas aktiva dan sejauhmana aktiva dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.¹¹

Kinerja perusahaan yang baik dapat tercermin dari profitabilitas yang tinggi melalui ROA (*Return on Assets*). Perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi akan memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat ROA yang lebih rendah, karena, perusahaan mempunyai kemampuan dalam memperoleh laba dimasa yang akan datang sehingga manajer mampu untuk menunda atau mempercepat laba.¹²

¹¹ Aning Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan* (Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah, 2024)., hlm. 47.

¹² Setiawan, *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Asset Serta Pengaruhnya Terhadap Leverage Pada Perusahaan.*, hlm. 16.

4. *Cash Holding*

Pengelolaan terhadap jumlah kas perusahaan menjadi suatu perhatian khusus bagi perusahaan mengingat menentukan jumlah kas yang pas untuk kegiatan operasional perusahaan bukanlah perkara yang mudah. Memegang kas atau dalam bahasa asing biasa disebut dengan istilah cash holding didefinisikan sebagai kas yang ada di tangan atau tersedia untuk diinvestasikan dalam bentuk aset fisik dan untuk dibagikan ke investor.¹³

Ketersediaan kas menggambarkan kas yang ditahan (*cash holding*) yang dipandang sebagai aset paling berharga dan paling likuid yang dapat diambil alih oleh manajer pengendali dari perusahaan di bawah kendali mereka. Karena sifatnya yang likuid tersebut, membuat kas memiliki tingkat keuntungan yang paling rendah dibandingkan apabila kas tersebut diinvestasikan dalam bentuk aset lain yang lebih menguntungkan, seperti misalnya deposito berjangka, membeli obligasi perusahaan lain, dan sebagainya.

Ketersediaan jumlah kas yang optimal bagi perusahaan dapat memengaruhi keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan tersebut. Apabila jumlah kas tersebut terlalu banyak, akan berdampak pada profit yang bisa didapatkan perusahaan atas setiap peluang investasi. Namun

¹³ R. Heru Kristanto, Agung Satmoko, and Sri Isworo Ediningsih, *Pengantar Teori Dan Studi Empiriss Pengelolaan Modal Kerja Perusahaan* (Yogyakarta: LPPM UPN Veteran, 2020)., hlm. 1.

apabila jumlah terlalu sedikit juga akan berpengaruh pada likuiditas perusahaan.¹⁴

Cash holding dapat didefinisikan sebagai kas yang dimiliki perusahaan yang bersifat jangka pendek. *Cash holding* merupakan kas yang tersedia di perusahaan yang berguna untuk menjalankan berbagai macam kegiatan. Berdasarkan teori agensi, konflik antara manajemen dan pemegang saham menimbulkan keinginan pihak manajemen untuk memegang kas yang tersedia atau *cash holding*, serta menjaga kestabilan kenaikan kas yang ada di perusahaan, karena jumlah kas yang cenderung stabil di perusahaan membuat kinerja manajemen terlihat baik di mata para pemegang saham. Kebijakan *cash holding* yang dikendalikan oleh manajer tersebut dapat meningkatkan motivasi manajer untuk mengedepankan kepentingan pribadi dengan cara melakukan manajemen laba dalam bentuk perataan laba.¹⁵

Jumlah kas yang digunakan untuk mendukung operasional perusahaan dikenal sebagai *cash holding*. Kas yang tersedia di perusahaan memudahkan investor dalam menilai kinerja manajer dalam menjaga stabilitas jumlah kas. Semakin besar *cash holding*, semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba.

¹⁴ Yosefina Andia Dekrita and Magdalen Samosir, *Manajemen Keuangan Rumah Sakit Konsep Dan Analisis* (Pekalongan, Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2022)., hlm. 40.

¹⁵ Muhammad Faisal Arif, Anwar, and Nanda Ayu Wijayanti, *Akuntansi Keuangan Menengah I Berbasis PSAK* (Jakarta: Salemba Empat, 2023)., hlm. 207.

Literatur tentang manfaat *cash holding* menunjukkan alasan yang berbeda bagi perusahaan untuk menyimpan uang tunai. Manfaat dalam memegang aset likuid, yaitu:¹⁶

- a. perusahaan dapat mengurangi biaya transaksi untuk meningkatkan pendanaan dan tidak perlu untuk melikuidkan aset untuk melakukan pembayaran (*transaction cost*)
- b. perusahaan dapat menggunakan aset likuid untuk membiayai aktivitas dan investasinya jika sumber pendanaan lain tidak tersedia (motif precautionary).

Adapun manfaat memegang uang kas adalah:

- a. Pengurangan dalam kemungkinan kesulitan keuangan,
- b. Memungkinkan dibuat kebijakan investasi saat mendapat kendala keuangan, dan
- c. Meminimalkan biaya dana eksternal atau melikuidasi aset yang ada.

Cash holding yang optimal, akan berdampak pada adanya biaya untuk menyimpan kelebihan uang tunai. Biaya yang timbul karena memegang jumlah *cash holding* yang besar disebut sebagai likuiditas. Motif agensi menunjukan bahwa manajer perusahaan memegang *cash holding* untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang berdampak pada penilaian perusahaan.

¹⁶ Kristanto, Satmoko, and Ediningsih, *Pengantar Teori Dan Studi Empiriss Pengelolaan Modal Kerja Perusahaan.*, hlm 4-6.

Dari sudut pandang teoritis, dikatakan bahwa menghilangnya sejumlah besar cadangan kas di bawah kendali manajer akan memperburuk nilai perusahaan karena menghambur-hamburkan uang tunai berlebih dalam proyek-proyek yang memaksimalkan kekayaan manajer dengan mengorbankan investor luar, terutama ketika sistem tata kelola perusahaan buruk. Terlebih lagi, manajer perusahaan dengan kepemilikan kas yang tinggi umumnya dilindungi terhadap kontrol pasar karena perusahaan dapat menggunakan kelebihan uang tunai untuk membiayai peluang investasi.¹⁷

5. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun yang menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori ketidaksamaan antara principal dan agen. Teori Keagenan adalah salah satu teori utama yang digunakan dalam manajemen keuangan perusahaan. Teori ini fokus pada hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik/pemegang saham) dan agen (manajemen atau pengelola perusahaan) dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

Teori Keagenan dalam konteks keuangan perusahaan membahas bagaimana pemegang saham menginginkan pengembalian maksimal dari investasinya dan mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada manajemen, namun dengan risiko bahwa manajemen mungkin bertindak

¹⁷ Andia Dekrita and Samosir, *Manajemen Keuangan Rumah Sakit Konsep Dan Analisis.*, hlm. 41-42.

berdasarkan kepentingan mereka sendiri daripada kepentingan pemegang saham.¹⁸

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan sebuah teori yang muncul ketika kegiatan bisnis tak selalu lagi dikelola langsung oleh pemilik entitas, manajemen diserahkan kepada agen. Teori keagenan terkait pada teori kesimetrisan informasi (*information asymmetry theory*), *insider trading* (teori manipulasi informasi oleh orang dalam manajemen laporan keuangan), teori *Good Corporate Governance* umumnya, teori kecurangan akuntansi (*creative accounting, fraud accounting*) khususnya.¹⁹

Teori agensi menekankan pentingnya penyerahan operasionalitas perusahaan dari principals (pemilik, investor, dan pemerintah) kepada agent (pengelola/manajemen). Konsep manajerial yang mengatur hubungan antara principal dan pengelola ini menyatakan bahwa setiap pihak mempunyai hak dan tanggung jawab dalam pengelolaan sebuah perusahaan. Principal sebagai pihak yang menyerahkan wewenang pengelolaan perusahaan, mempunyai hak dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan, pengendalian, dan meminta laporan pertanggungjawaban atas apa yang telah dilakukan dan dialami pengelola perusahaan.

Principal juga mempunyai hak untuk menerima hasil (*return*) yang layak dari modalnya sehingga kesejahteraannya meningkat. Pihak

¹⁸ Agus Wahyudi Salasa Gama, Ni Wayan Eka Mitariyani, and Ni Made Widnyani, *Kumpulak Teori Bisnis Perspektif Keuangan, Bisnis, Dan Strategik* (Bali: PT. Nilacakra Publishing House, 2024)., hlm. 19-20.

¹⁹ Jan Hoesada, *Teori Akuntansi Dalam Hampiran Historiografis Taksonomis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022).

manajemen mempunyai kewajiban untuk menjalankan dan mengoperasikan perusahaan secara bertanggung jawab. Pengelola mempunyai kewajiban untuk melaporkan secara berkala atas apa yang telah dilakukan dan dialaminya kepada principal secara terbuka, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan.²⁰

Teori ini mengemukakan bahwasanya masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda sehingga dapat berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Teori agensi berpendapat bahwasanya tindakan *income smoothing* ada karena konflik kepentingan yang timbul antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Konflik ini terjadi ketika masing-masing pihak mengejar tujuan masing-masing. Dalam situasi ini, principal tidak mempunyai informasi yang memadai mengenai kinerja agent.²¹

Konflik kepentingan antara principal dengan agent terjadi karena kemungkinan agent tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal, sehingga menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). Menurut Jensen dan Meckling *agency cost* meliputi tiga hal, yaitu:²²

- a. *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh principal untuk melakukan pengawasan terhadap agent, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku *agent*. Contohnya

²⁰ Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris*, II (Jakarta: PT Grasindo, 2018)., hlm. 28.

²¹ I Wayan Widnyana and Ida Bagus Anom Purbawangsa, *Teori-Teori Keuangan Konsep Dan Aplikasi Praktis* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2025)., hlm. 2-3.

²² Silvia Indrarini, *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance Dan Kebijakan Perusahaan)* (Surabaya: Scopinda Media Pustaka, 2019)., hlm. 12-13.

seperti biaya audit dan biaya untuk menetapkan rencana kompensasi manajer, pembatasan anggaran, dan aturan-aturan operasi. *Monitoring* dapat dilakukan dengan pembentukan dewan komisaris dan komite audit.

- b. *Bonding cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh agent untuk meyakinkan principal bahwa agent tidak akan melakukan tindakan yang merugikan principal. Contohnya seperti biaya yang dikeluarkan untuk menjamin bahwa laporan keuangan di audit oleh akuntan publik, jaminan mengenai penyalahgunaan wewenang manajer, dan pembatasan terhadap kekuasaan pengambilan keputusan oleh manajer. Pemegang saham hanya akan mengizinkan *bonding cost* terjadi jika biaya tersebut dapat mengurangi *monitoring cost*.
- c. *Residual loss* timbul dari kenyataan bahwa tindakan agent kadangkala berbeda dari tindakan memaksimalkan kepentingan principal. Contohnya seperti menurunnya nilai perusahaan yang timbul dari penjualan ekuitas yang disebabkan oleh tidak terlaksananya kegiatan *monitoring* dan *bonding*.

6. Tindakan *Income Smoothing* Menurut Pandangan Bisnis Islam

Penerapan *income smoothing* dalam perspektif fikih kontemporer memerlukan pendalaman yang cermat terhadap prinsip-prinsip hukum Islam yang bersifat universal dan penerapannya pada realitas ekonomi modern. Fikih kontemporer, sebagai disiplin yang dinamis, tidak hanya melihat teks-teks klasik (*nushush*) tetapi juga melakukan *ijtihad* untuk

menjawab problematika baru yang tidak eksplisit diatur dalam sumber primer, dengan berpedoman pada *maqashid syariah* (tujuan-tujuan syariah). Dalam konteks ini, praktik perataan laba dianalisis dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip dasar muamalah, seperti keadilan (*'adl*), kejujuran (*shiddiq*), menjauhi bahaya (*darar*), dan larangan terhadap penipuan (*gharar* dan *tadlis*).

Para ulama dan cendekiawan muslim kontemporer secara umum memandang *income smoothing* yang bersifat manipulatif sebagai praktik yang terlarang. Pelarangannya bersumber dari kaidah-kaidah fikih yang fundamental, seperti kaidah "*la darar wa la dirar*" (tidak boleh membahayakan diri sendiri dan orang lain). Tindakan merekayasa laporan keuangan untuk menciptakan ilusi stabilitas dinilai sebagai bentuk *darar* karena dapat merugikan berbagai pihak yang mengambil keputusan berdasarkan informasi yang menyesatkan.²³

Seorang investor mungkin membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dari nilai wajar, atau seorang deposan mungkin tetap menanamkan dananya berdasarkan laporan laba yang stabil, padahal kondisi usaha sesungguhnya sedang menurun. Kerugian yang timbul dari informasi yang tidak benar ini menjadikan praktik tersebut sebagai perbuatan zalim yang dilarang.

²³ Eka Wahyu Hesta Budianto, *Income Smoothing Syariah (2000-2025)* ((Malang: PT Afani Media Utama), 2025)., hlm. 16-17.

Tindakan *income smoothing* ini tidak sesuai dengan etika bisnis islam yang berbasiskan al-Qur'an dan Hadist. Etika bisnis islam mendeskripsikan bahwa bisnis dalam pandangan islam merupakan lahan ibadah muamalah, sehingga harus memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat menentukan suatu kegiatan bisnis menjadi aktivitas yang bernilai ibadah. Adapun diantara syarat bagi suatu bisnis agar menjadi ibadah yaitu:²⁴

- a) Bisnis yang dilakukan adalah bisnis yang berhubungan dengan komoditas (barang dan jasa) yang halal.
- b) Cara yang dilakukan merupakan cara yang dibenarkan menurut ketentuan syariat islam.
- c) Tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan syariat.

Analisis fikih lebih lanjut menempatkan praktik semacam ini dalam kategori *gharar fasid* (ketidakpastian yang merusak) dan *tadlis* (penipuan). *Gharar* muncul karena ketidakpastian yang diciptakan secara sengaja mengenai hakikat kinerja perusahaan yang sebenarnya, sehingga mengacaukan pertimbangan rasional dalam akad-akad muamalah yang dilakukan berdasarkan laporan tersebut. Sementara itu, *tadlis* terjadi karena adanya penyembunyian cacat (*'aib*) dalam laporan keuangan, di mana kondisi finansial yang fluktuatif sengaja "dibuat" tampak stabil. Ini bertentangan dengan kewajiban untuk melakukan *tabshir* (penjelasan) dan

²⁴ Usnan Mei, *Etika Bisnis Islam: Keindahan Ajaran Islam Dalam Berbisnis* ((Yogyakarta: Gerbang Media Aksara), 2022)., hlm. 33-34.

ifsya' al-ma'rifah (penyebaran pengetahuan) yang merupakan turunan dari perintah amar ma'ruf nahi munkar dalam transaksi ekonomi.

Namun, fikih kontemporer juga memberikan ruang bagi praktik pengelolaan laba yang *legitimate* dan tidak bertentangan dengan syariah. Di sinilah dilakukan pembedaan yang sangat hati-hati antara *income smoothing* yang haram dan manajemen laba yang diperbolehkan, bahkan dianjurkan sebagai bentuk kehati-hatian (*ihtiyath*).

Pembentukan cadangan stabilisasi, seperti *profit equalization reserve* dalam perbankan syariah, tidak serta merta diharamkan. Keabsahannya dalam fikih kontemporer sangat bergantung pada pemenuhan syarat-syarat tertentu. Syarat utama adalah transparansi (*transparency*) dan kesepakatan (*ridha*) dari semua pihak yang terkait. Jika metode, besaran, dan mekanisme penggunaan cadangan tersebut diungkapkan secara jelas kepada para pemegang saham atau pemilik dana investasi sejak awal, dan mereka menyetujuinya, maka tindakan itu dipandang sebagai bagian dari akad yang sah yang bertujuan untuk kemaslahatan bersama dan menjaga stabilitas sistem.²⁵

Pendekatan fikih kontemporer terhadap *income smoothing* bersifat kontekstual dan substansial. *Ijtihad* yang dilakukan tidak hanya berhenti pada label "perataan laba", tetapi menyelami lebih dalam pada niat, metode, dampak, dan tingkat transparansinya. Fikih kontemporer menolak segala

²⁵ Eka Wahyu Hestya Budianto, *Income Smoothing (2000-2025)* ((Malang: PT Afani Media Utama), 2025)., hlm. 17-18.

bentuk transparansinya. Fikih kontemporer menolak segala bentuk rekayasa yang menipu dan merugikan, tetapi pada saat yang sama mengakui kebutuhan untuk melakukan stabilisasi keuangan melalui mekanisme yang terbuka, adil, dan disepakati. Penilaian halal dan haramnya sangat ditentukan oleh sejauh mana praktik tersebut mendukung atau justru merongrong prinsip-prinsip utama muamalah Islam, yaitu keadilan, kejujuran, dan penghindaran dari segala bentuk kerugian dan penipuan.²⁶

B. Penelitian Terdahulu

1. Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan *Income Smoothing*.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. ukuran perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva. Dalam penelitian Tri Setyaningsih, Titiek Puji Astuti, dan Yunus Harjito menemukan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka memiliki dorongan untuk melakukan tindakan *income smoothing* dibandingkan perusahaan yang kecil.

Hal tersebut dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari perubahan laba yang terlalu drastis karena kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan pajak yang bertambah, dan penurunan laba yang drastis akan menimbulkan image yang kurang baik dimata investor maupun kreditur, karena investor maupun kreditur akan meragukan kemampuan perusahaan

²⁶ Hesta Budianto, *Income Smoothing Syariah (2000-2025)*., hlm. 19.

tersebut yang memiliki aset atau ukuran perusahaan yang besar tetapi memiliki kemampuan mendapatkan labanya sangat tidak bagus atau tidak stabil, sehingga investor lebih melirik atau memilih pada perusahaan yang besar dan memiliki laba yang stabil, dikarenakan jaminan akan keberlangsungan jangka panjang atas perusahaan tersebut.²⁷

Sementara itu, pada penelitian Pande Putu Maesiya Diantari menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba yang berarti semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan maka semakin rendah tingkat perataan laba dan juga sebaliknya yaitu semakin rendah tingkat ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat perusahaan untuk melakukan perataan laba.²⁸

Hasil dari penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian Ayumi Rahma, Budi Tri Santoso, dan Tubagus Arya Abdurachman yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap Perataan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ukuran perusahaan dalam suatu perusahaan maka semakin kecil perusahaan melakukan perataan laba.²⁹

²⁷ Tri Setyaningsih, Titiek Puji Astuti, And Yunus Harjito, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018," *Jurnal Ilmiah Edunomika* 5, no. 1 (February 8, 2021): 34, <https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.1468>, hlm. 42.

²⁸ Pande Putu Maesiya Diantari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, no. 2 (2025), <http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2>, hlm. 79.

²⁹ Rahma, Santoso, and Abdurachman, "Pengaruh Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba.", hlm. 27.

2. Hubungan Profitabilitas Terhadap Tindakan *Income Smoothing*

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* merupakan rasio yang dinyatakan dalam persentase (%) berfungsi menilai performa untuk perusahaan memperoleh keuntungan pada periode tertentu. Dalam penelitian Pipit Fitri Rahayu dan Crystha Armereo menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini terjadi diduga karena investor dan kreditor cenderung menggunakan informasi return on asset sebagai tolak ukur dalam menilai seberapa efektif perusahaan mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Investor selalu menginginkan perusahaan yang memiliki potensi laba yang besar. Laba yang besar menandakan bahwa performa perusahaan sedang dalam keadaan sangat baik.³⁰

Sementara itu, pada penelitian Angellia Boen dan Nurainun Bangun menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tindakan *income smoothing*. Hal ini menjelaskan apabila tingkat profitabilitas semakin rendah maka manajemen cenderung melakukan tindakan *income smoothing*, agar laba yang dihasilkan terlihat stabil untuk menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik walaupun memiliki profitabilitas yang rendah.³¹

³⁰ Rahayu and Armereo, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.", hlm. 187.

³¹ Boen And Bangun, "Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Income Smoothing.", Hlm. 1619.

Menurut Nunuk Tri Utami dan Febryandhie Ananda menunjukkan bahwa adanya pengaruh profitabilitas terhadap tindakan *income smoothing*. Hal ini menunjukkan bahwa Semakin tinggi jumlah tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh pihak perusahaan, maka indikasi perataan laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan juga semakin tinggi, begitupun sebaliknya.³²

3. Hubungan *Cash Holding* Terhadap Tindakan *Income Smoothing*

Cash holding merupakan kas yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk kegiatan perusahaan. Sifat dari *Cash Holding* itu sendiri adalah mudah dicairkan dalam jangka pendek. Dalam penelitian Aditya Gunawan dan Slamet Wiyono menunjukan bahwa *Cash Holding* berpengaruh positif terhadap tindakan *income smoothing*. Dengan adanya *Cash Holding* yang tinggi memberikan fleksibilitas keuangan yang memungkinkan manajemen perusahaan melaksanakan tindakan *income smoothing*. Manajemen perusahaan dapat memilih untuk menunda pengakuan pendapatan atau mengakui biaya tambahan untuk mencapai laba yang lebih stabil dari waktu ke waktu.³³

Menurut Tresna Tiningsih dan Abdulloh Mubarak menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari *cash holding* terhadap tindakan *income smoothing*. Semakin tinggi nilai dari *cash holding* pada suatu perusahaan,

³² Nunuk Tri Utami and Febryandhie Ananda, "Profitabilitas, Financial Leverage Dan Perataan Laba" 2, no. 2 (2023)., hlm. 119.

³³ Aditya Gunawan and Slamet Wiyono, "Pengaruh Cash Holding, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Perataan Laba.", hlm. 205.

maka kemungkinan terjadi tindakan *income smoothing* di perusahaan tersebut juga semakin tinggi. Dikarenakan perusahaan dengan jumlah *cash holding* yang besar dinilai oleh investor sebagai perusahaan yang memiliki kinerja sangat baik.³⁴

Sementara itu, pada penelitian Anis Milasari dan Eni Maryanti menemukan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap tindakan *income smoothing*. Hal tersebut menjelaskan jika tinggi rendahnya *cash holding* yang dimiliki perusahaan tidak dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan praktik perataan laba.³⁵

Tujuan ditampilkannya hasil penelitian terdahulu adalah untuk memberikan dukungan terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya beserta hasil yang diperoleh:

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Zulfatum Salmanyah (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam 2022).	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan <i>Income Smoothing</i> Pada Perusahaan BUMN <i>Go Public</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.	<i>Cash holding</i> , ukuran perusahaan, profitabilitas dan <i>financial leverage</i> secara simultan berpengaruh terhadap tindakan <i>income smoothing</i> pada perusahaan BUMN <i>go public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ³⁶

³⁴ Tresna Tiningsih and Abdulloh Mubarak, "Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Perataan Laba," *JABKO: Jurnal Akuntansi dan Bisnis Kontemporer* 2, no. 1 (2021): 39–54, <https://doi.org/10.24905/jabko.v2i1.26.>, hlm. 49.

³⁵ milasari And Maryanti, "Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Cash Holding Terhadap Perataan Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi.", hlm. 34.

³⁶ Zulfatum salmanyah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan *Income Smoothing* Pada Perusahaan BumN *Go Public* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020," *Skripsi (Jember: Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq)*, 2022.

2.	Luh Putu Diah Pradnyani Utari, Putu Diah Kumalasari dan I Dewa Made Endiana (Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi, 2024).	Pengaruh Profitabilitas, Dividend Payout Ratio, Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Resiko Keuangan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022	Dividend Payout berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba, sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan, net profit margin dan resiko keuangan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba secara parsial. ³⁷
3.	Aditya Gunawan dan Slamet Wiyono (JRIME: Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi, 2024).	Pengaruh <i>Cash holding</i> , Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Perataan Laba	<i>Cash holding</i> , ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba secara parsial, sedangkan kualitas audit berpengaruh negative signifikan terhadap perataan laba. ³⁸
4.	Yuanita Nur Hidayah dan Suyatmin Waskito Adi (Innovate: Journal Of Social Science Research, 2024).	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage dan Net Profit Margin Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba, sedangkan profitabilitas, financial leverage, dan net profit margin berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba secara parsial. ³⁹

³⁷ Luh Putu Diah Pradnyani Utari, Putu Diah Kumalasari, and I Dewa Made Endiana, "Pengaruh Profitabilitas, Dividend Payout Ratio, Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Resiko Keuangan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022," *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1, 6 (2024).

³⁸ Aditya Gunawan and Slamet Wiyono, "Pengaruh Cash Holding, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Perataan Laba."

³⁹ Nur Hidayah and Waskito Adi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, FinancialLeveragedan NetProfit MarginTerhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021)."

		Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021).	
5.	Tri Setyaningsih, Titiek Puji Astuti, dan Yunus Harjito (Jurnal Ilmiah Edunomika, 2021).	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>income smoothing</i> , <i>Leverage</i> dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>income smoothing</i> . ⁴⁰
6.	Pande Putu Maesiya Diantari (Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 2025).	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.	Ukuran perusahaan dan <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh negative terhadap perataan laba, dan <i>Net profit margin</i> berpengaruh positif terhadap perataan laba. ⁴¹
7.	Ayumi Rahma, Budi Tri Santoso, dan Tubagus Arya Abdurachman (Jurnal Arastirma, 2024).	Pengaruh Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba.	Nilai perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap perataan laba. Secara parsial nilai perusahaan, profitabilitas dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negative terhadap perataan laba. ⁴²
8.	Tresna Tiningsih dan Abdulloh Mubarak (JABKO:	Pengaruh <i>Cash Holding</i> , Profitabilitas, Leverage, Ukuran	<i>Cash holding</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap

⁴⁰ Setyaningsih, Astuti, And Harjito, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.”

⁴¹ Maesiya Diantari, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.”

⁴² Rahma, Santoso, and Abdurachman, “Pengaruh Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba.”

	Jurnal Akuntansi dan Bisnis Kontemporer, 2021).	Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Perataan Laba	perataan laba. Profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen tidak ditemukan pengaruh negative terhadap perataan laba. ⁴³
9.	Anis Milasari dan Eny Maryanti (Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif, 2024).	Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Cash Holding Terhadap Perataan Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi.	Profitabilitas berpengaruh positif, financial leverage berpengaruh negatif, dan cash holding tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Good corporate governance memoderasi (memperkuat) pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba. good corporate governance memoderasi (memperlemah) pengaruh financial leverage terhadap perataan laba. good corporate governance tidak memoderasi pengaruh cash holding terhadap perataan laba. ⁴⁴
10.	Pipit Fitri Rahayu dan Crystha Armereo (Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti, 2023).	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan masing-masing berpengaruh positif signifikan secara parsial dan simultan. ⁴⁵
11.	Angellia Boen dan Nurainun Bangun (Jurnal Paradigma Akuntansi, 2024).	Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Income Smoothing.	Cash holding berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap income smoothing, profitabilitas memiliki pengaruh signifikan negative terhadap income smoothing, dan kepemilikan

⁴³ Tiningsih and Mubarak, "Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Perataan Laba."

⁴⁴ Milasari And Maryanti, "Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Cash Holding Terhadap Perataan Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi."

⁴⁵ Rahayu And Armereo, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

			manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan. ⁴⁶
--	--	--	--

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian Zulfatum Salmaniyah yaitu sama-sama menggunakan *cash holding*, ukuran perusahaan, profitabilitas sebagai variabel X dan menggunakan Tindakan *Income smoothing* sebagai variabel Y. Perbedaannya terletak pada periode dan waktu penelitiannya.
2. Persamaan penelitian Luh Putu Diah Pradnyani Utari yaitu sama-sama menggunakan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel X dan perataan laba sebagai variabel Y. Perbedaannya terletak pada *cash holding* (X2), waktu dan periode penelitiannya.
3. Persamaan penelitian Aditya Gunawan dkk yaitu sama-sama menggunakan *cash holding* dan ukuran perusahaan sebaagai variabel X dan praktik perataan laba sebagai variabel Y. Perbedaannya terletak pada profitabilitas (X3), waktu dan periode penelitiannya.
4. Persamaan penelitian Yunita Nur Hidayah dan Suyatmin Waskito Adi yaitu sama-sama menggunakan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel X dan praktik perataan laba sebagai variabel Y. Perbedaannya terletak pada *cash holding* (X2), waktu dan periode penelitiannya.
5. Persamaan penelitian Tri Setyaningsih, Titiek Puji Astuti, dan Yunus Harjito yaitu sama-sama menggunakan ukuran perusahaan ddan

⁴⁶ Boen and Bangun, "Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Income Smoothing."

profitabilitas sebagai variabel X dan tindakan *income smoothing* sebagai variabel Y. Perbedaannya terletak pada leverage (X2), waktu dan periode penelitian.

6. Persamaan penelitian Pande Putu Maesiya Diantari yaitu sama-sama menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel X dan perataan laba sebagai variabel Y. Perbedaannya terletak pada Debt To Equity Ratio (X2), Net Profit Margin (X3), waktu dan periode penelitian.
7. Persamaan penelitian Ayumi Rahma, Budi Tri Santoso, dan Tubagus Arya Abdurachman yaitu sama-sama menggunakan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel X dan perataan laba sebagai variabel Y. Perbedaannya terletak pada nilai perusahaan (X1), reputasi audit (X3), waktu dan periode penelitian.
8. Persamaan penelitian Tresna Tiningsih dan Abdulloh Mubarak yaitu sama-sama menggunakan *cash holding*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel X dan perataan laba sebagai variabel Y. Perbedaannya terletak pada kebijakan dividen (X4), waktu dan periode penelitian.
9. Persamaan penelitian Anis Milasari dan Eny Maryanti yaitu sama-sama menggunakan profitabilitas dan *cash holding* sebagai variabel X dan perataan laba sebagai variabel Y. Perbedaannya terletak pada *financial leverage* (X2), *good corporate governance* sebagai variabel moderasi, waktu dan periode penelitian.
10. Persamaan penelitian Pipit Fitri Rahayu dan Crystha Armereo yaitu sama-sama menggunakan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel X

dan *income smoothing* sebagai variabel Y. Perbedaannya terletak pada leverage (X2), waktu dan periode penelitian.

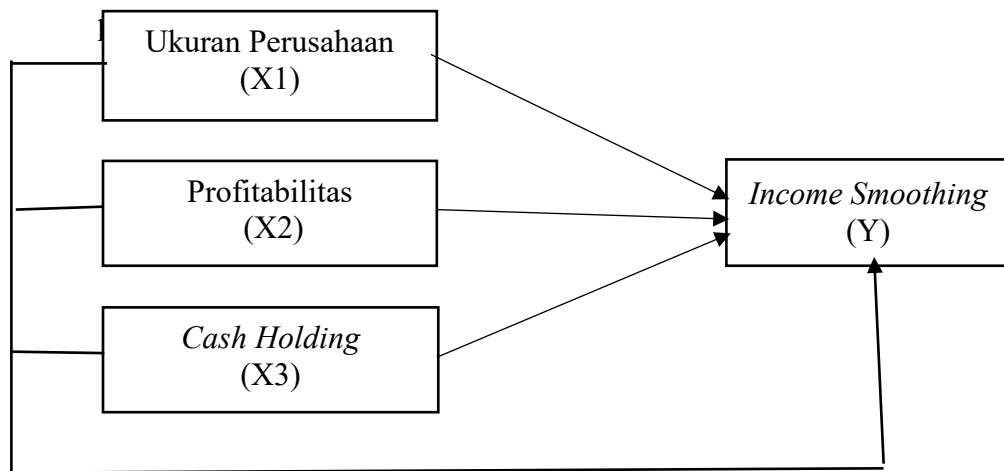
11. Persamaan penelitian Angellia Boen dan Nurainun Bangun yaitu sama-sama menggunakan *cash holding* dan profitabilitas sebagai variabel X dan *income smoothing* sebagai variabel Y. Perbedaannya terletak pada kepemilikan manajerial (X3), waktu dan periode penelitian.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dapat dijelaskan sebagai suatu konseptualisasi melibatkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan tujuan memberikan jawaban sementara dalam suatu konteks.⁴⁷ Kerangka pikir peneliti menggambarkan hubungan dari variabel independen, dalam hal ini untuk mengetahui secara parsial dan simultan variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), dan *Cash Holding* (X3) apakah memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Income Smoothing* (Y), maka dapat disusun kerangka pikir sebagai berikut:

⁴⁷ Julia Kumala Sari And Dede Andi, "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Abadi Mitra Teknologi" 3, no. 1 (2025)., hlm. 430.

Gambar I.1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Hipotesis menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan dengan hipotesis tersebut.⁴⁸ Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{01} : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan *income smoothing* pada perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2020-2023.

H_{a1} : Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan *income smoothing* pada perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2020-2024.

⁴⁸ Budi Gautama Siregar and Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Merdeka Kreasi, 2021)., hlm. 90.

- H₀₂ : Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan *income smoothing* pada perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2020-2024.
- H_{a2} : Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan *income smoothing* pada perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2020-2024.
- H₀₃ : *Cash holding* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan *income smoothing* pada perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2020-2024.
- H_{a3} : *Cash holding* berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan *income smoothing* pada perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2020-2024.
- H₀₄ : Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *cash holding* tidak berpengaruh secara simultan terhadap tindakan *income smoothing* pada perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2020-2024.
- H_{a4} : Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *cash holding* berpengaruh secara simultan terhadap tindakan *income smoothing* pada perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2020-2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh melalui situs resmi IDX www.idx.co.id, yang menyediakan informasi keuangan tahunan secara terbuka dan dapat diakses publik. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Februari hingga September 2025.

B. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif (data penelitian berupa angka-angka), dengan jenis penelitian asosiatif (penelitian yang bermaksud untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih). Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.¹ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), dan *cash holding* (X3) sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah *income smoothing* (Y).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah

¹ Gautama Siregar and Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis.*, hlm. 50.

ada (peneliti sebagai tangan kedua).² Data sekunder didapatkan dari berbagai sumber seperti IDX, jurnal, buku, laporan, dan lain-lain. Data yang digunakan adalah data panel, yaitu dari beberapa perusahaan dan data dari beberapa tahun pengamatan. Data diperoleh melalui dokumentasi Indonesia Stock Exchange (IDX).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Maka sebelum melakukan riset, peneliti harus menentukan terlebih dahulu apa dan siapa yang akan diteliti karena akan menjadi subjek dan objek serta sumber data penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Terdapat 24 perusahaan BUMN yang termasuk *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi dalam penelitian dengan 5 tahun pengamatan yaitu 2020-2024.

Tabel III.1 Daftar Populasi Perusahaan BUMN *go public*

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
2.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

² Gautama Siregar and Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis.*, hlm. 102.

³ Gautama Siregar and Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis.*, hlm. 97.

6.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
7.	ELSA	Enulsa Tbk
8.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
9.	INAF	Indofarma Tbk
10.	JSMR	Jasa Marga Tbk
11.	KAEF	Kimia farma (Persero) Tbk
12.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
13.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
14.	PPRO	PP Properti Tbk
15.	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
16.	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk
17.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
18.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
19.	TINS	Timah (Persero) Tbk
20.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
21.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
22.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
23.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
24.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber: www.idx.co.id (diolah)

2. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁴ Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *purposive sampling* yang menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu dan memilih sampel berdasarkan kriteria yang dianggap penting sesuai dengan kebutuhan variabel.⁵

⁴ Mushofa Mushofa, Dina Hermina, and Nuril Huda, "Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 12 (December 30, 2024): 5937–48, <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1992>, hlm. 5945.

⁵ Elloni Shenurti, Desyi Erawati, and Sutanti Nur Kholifah, "Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 19, no. 01 (June 9, 2022): 01–10, <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>, hlm. 6.

Adapun pertimbangan atau kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember untuk periode 2020-2024.
- c. Perusahaan yang mengalami laporan keuangannya tidak berturut-turut merugi selama tahun penelitian yaitu 2020-2024.
- d. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah (IDR).

Tabel III.2 Penentuan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan BUMN <i>go public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.	24
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia secara rutin selama periode 2020-2024.	(0)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian berturut-turut selama periode 2020-2024.	(11)
4.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	(3)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria.	10
	Jumlah tahun pengamatan.	5
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel.	50

Berdasarkan tabel diatas, maka terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel periode 2020-2024, sehingga total keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 data observasi dengan pengamatan 5 tahun. Adapun mengenai rincian perusahaan yang digunakan sebagai sampel terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.3 Daftar Sampel Perusahaan BUMN *go public*

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
2.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
7.	ELSA	Enulsa Tbk
8.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
9.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
10.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber: www.idx.co.id (diolah)

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pada penelitian ini adalah *Eviews* yang digunakan sebagai alat bantu untuk mengolah data numerik yang diperoleh dari data sekunder. Adapun sumber data dan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang dipakai adalah data sekunder, sehingga proses pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik dokumentasi (untuk mendapatkan data secara menyeluruh) dengan mengunduh informasi yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia, yang dapat diakses melalui www.idx.co.id. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak yang telah lain yang

disajikan dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.⁶ Maka data sekunder dijadikan sebagai sumber informasi yang memberikan data secara tidak langsung kepada pengumpul data.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode studi dokumentasi, yaitu dengan mengakses laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sampel. Data yang diperoleh mencakup laporan keuangan, khususnya neraca dan laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan data panel (*pooled data*), yang merupakan kombinasi/gabungan data dari beberapa runtut waktu (*time series*) dan data dari beberapa perusahaan (*cross section*). Data diambil melalui internet, dengan mengunjungi situs yang menyediakan informasi tambahan mengenai topik penelitian, yaitu www.idx.co.id. Periode data yang dikumpulkan adalah dari tahun 2020 hingga 2024.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah telah terkumpul secara lengkap. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Kemudian Pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi data panel dengan menggunakan software aplikasi Eviews versi 13. Metode dan teknik yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

⁶ Balla Wahyu Budiarto et al., “Pelatihan Penyimpangan Data Manajemen Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 04, no. 02 (2024), <https://stp-mataram.e-journal.id/Amal>, hlm. 475.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti berdasarkan data sampel atau populasi yang ada, tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang suatu data melalui nilai median, mean (rata-rata), modus, serta nilai maksimum dan minimum, serta standar deviasi.⁷

2. Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *cash holding* dan profitabilitas terhadap perataan laba dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda data panel. Data panel adalah gabungan antar data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).⁸ Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Data panel disebut juga dengan data kelompok (*pooled data*), kombinasi berkala, data mikropanel, dan lain-lain.

Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan.

⁷ M Syahrani Jailani and Deassy Arestya Saksitha, "Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah," n.d., hlm. 83.

⁸ Dwi Priyatno, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews* (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2022), hlm. 5.

Pertama penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu empat tahun yaitu dari tahun 2020-2024. Kemudian penggunaan *cross section* itu sendiri karena penelitian ini mengambil data dari perusahaan BUMN *Go Public* terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dijadikan sampel penelitian. Maka dapat ditulis persamaannya sebagai berikut:

$$IS_{it} = \alpha + \beta_1 UP_{it} + \beta_2 CS_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

IS : *Income smoothing*

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

UP : Ukuran Perusahaan

CS : *Cash holding*

ROA : *Return On Asset* (Profitabilitas)

ϵ : *Error*

i : Lokasi penelitian

t : Periode penelitian

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

- a. *Common Effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data

- perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.⁹
- b. *Fixed Effect Model* merupakan suatu model yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, *slope*-nya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LDSV).¹⁰
- c. *Random Effect Model* akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model random effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Squar* (GLS).¹¹

⁹ Eviaty Kusumaningtyas et al., *Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview* (Academia Publication, 2022), hlm. 20.

¹⁰ Nurul Madany and Zulkifli Rais, "Regresi Data Panel dan Aplikasinya dalam Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia," n.d., hlm. 81.

¹¹ Kusumaningtyas et al., *Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview*, hlm. 20.

3. Pemilihan Model Regresi

- a. Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut :

H0 : Common Effect Model (Prob. > 0.05).

H1 : Fixed Effect Model (Prob. < 0.05).

- b. Uji Hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis ChiSquares maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut :

H0 : Random Effect Model (Prob. > 0.05).

H1 : Fixed Effect Model (Prob. < 0.05).

- c. Uji *Lagrange Multiplier* merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *commont effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis ChiSquares maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut :

H0 : Common Effect Model (Prob. > 0.05).

H1 : Random Effect Model (Prob. < 0.05).

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Normalitas dapat diukur dengan uji Kolmogrov Smirnov, variabel dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih atau sama dengan 0,05.¹²

b. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik tidak boleh terjadi hubungan kolerasi pada variabel bebasnya, oleh karena itu perlu dilakukan pengujian multikolinearitas. Nilai *Tolerance* yang dihasilkan berlawanan dengan VIF (*Variance Inflation Factor*) sehingga apabila nilai *tolerance* semakin kecil, maka semakin besar nilai VIF, karena $VIF = 1/Tolerance$. Ketentuan pengujian multikolinearitas adalah apabila nilai *Tolerance* > 0,01 dan nilai VIF < 10 (sepuluh), variabel bebas pada model regresi dinyatakan tidak ada multikolinearitas.¹³

¹² Kusumaningtyas et al., *Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview.*, hlm. 18-19.

¹³ Izmi Habiba and Ganda Wijaya, "Pengukuran Kualitas Website Skill Academy Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Webqual 4.0," *Paradigma - Jurnal Komputer dan Informatika* 24, no. 1 (2022): 29–36, <https://doi.org/10.31294/paradigma.v24i1.963>., hlm. 32.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian residual dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari gejala heteroskedastisitas atau memiliki sifat homoskedastisitas. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan Breusch-Pagan-Godfrey Test dengan hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Asumsi autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara satu periode dengan periode sebelumnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa keterkaitan residual antar observasi. Masalah autokorelasi cenderung lebih sering muncul pada data runtut waktu (*time series*), karena nilai data saat ini biasanya dipengaruhi oleh data pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa residual dari model regresi bersifat independen satu sama lain. Jika terdapat autokorelasi, maka asumsi regresi linear klasik yang menyatakan bahwa residual tidak saling berkorelasi akan dilanggar. Hal ini dapat menyebabkan Model tidak lagi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dan Inferensi statistik (uji t dan uji F) menjadi tidak valid.¹⁴

¹⁴ Risda Astridawati Silalahi Et Al., “Hasil Perhitungan Asumsi Klasik: Tentang Uji Autokorelasi, Normalitas, Dan Heterokedatisitas,” N.D., Hlm. 219-222.

5. Uji Hipotesis

Tujuan hasil uji bisa dipakai untuk menarik kesimpulan penelitian dan sekaligus menentukan penelitian selanjutnya. Uji hipotesis menjadi kewajiban disebabkan sifat pernyataan dalam hipotesis masih berbentuk kesimpulan sementara, yang tingkat kebenarannya masih lemah. Hipotesis harus diuji dengan statistika untuk memperoleh keputusan signifikansi penerimaan atau penolakan opini yang disampaikan dalam hipotesis penelitian.¹⁵ Pengujian hipotesis dibagi menjadi tiga yaitu uji koefisien determinasi (R^2), pengujian individu atau parsial (Uji t-test) dan pengujian menyeluruh atau simultan (Uji F-test)

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam mengidentifikasi hubungan antar variabel bebas bersamaan pada variabel terikat, maka perlu melihat hasil koefisien korelasi dan determinasi. Hasil tersebut diketahui melalui perhitungan koefisien korelasi (R) yang menjelaskan seberapa erat hubungan antar variabel, dari hasil perhitungan tersebut didapatkan persentase koefisien determinasinya dengan ketentuan hasil akhir yang dilihat dari koefisien determinasi atau R^2 (R Square). Apabila nilai R^2 kian mendekati angka 1, dapat diartikan bahwa variabel bebas pada model ini kian baik pula mendefinisikan variabel terikat.¹⁶

¹⁵ Jim Hoy Yam and Ruhiyat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (August 1, 2021): 96–102, <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>, hlm. 99.

¹⁶ Habiba and Wijaya, "Pengukuran Kualitas Website Skill Academy Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Webqual 4.0.," hlm. 32.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel tersebut perlu dilakukan uji t atau uji Parsial. Hasil kesimpulan akhir didapatkan melalui dua cara. Cara pertama, sama seperti dengan Uji F, dimana melihat perbandingan nilai signifikansi atau Sig. Kedua adalah memastikan nilai thitung yang dihasilkan oleh analisis regresi lebih besar dari nilai t tabel. Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah :

- 1) H_a diterima apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} < \text{level of significant}$ sebesar 0,05.
- 2) H_a ditolak apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} > \text{level of significant}$ sebesar 0,05.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F Pengujian ini bertujuan dalam mendapatkan nilai apakah dari seluruh variabel bebas dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya, dimana hasil kesimpulannya diketahui melalui dua cara. Pertama yaitu membandingkan hasil nilai signifikansi atau kemungkinan output Anova. Cara kedua yakni membandingkan hasil fhitung dengan nilai ftabel. Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah :

- 1) H_a diterima apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} < \text{level of significant}$ sebesar 0,05.

- 2) H_a ditolak apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} > \text{level of significant sebesar } 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki negara dan BUMN mempunyai peranan penting dalam penyelenggaraan perekonomian nasional guna mewujudkan kesejahteraan serta menjadi pendorong sektor ekonomi sebagai penghasil laba atau keuntungan bagi negara. Tujuan diciptakannya BUMN ialah memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional dan penerimaan negara, menyediakan barang dan jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, serta turut aktif membantu pengembangan usaha kepada pengusaha golongan ekonomi, koperasi, serta masyarakat.

BUMN dikelompokkan menjadi dua kelompok badan usaha yakni perusahaan perseroan (persero) dan perusahaan umum (perum). Dari jumlah perusahaan BUMN yang ada di Indonesia belum seluruhnya terdaftar di BEI. Perusahaan yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan yang terbuka untuk publik, artinya memiliki pelaporan yang terbuka sehingga dapat diketahui oleh pihak luar. Berdasarkan kementerian BUMN, sebelumnya jumlah BUMN mencapai 142 perusahaan, namun kini tercatat menjadi 107 perusahaan. Dari keseluruhan BUMN tersebut, hanya 24 perusahaan BUMN yang sudah *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan

BUMN yang go public yang sudah terdaftar di Bursa terdiri dari berbagai sektor yaitu farmasi, energi, logam, konstruksi, bank, pertambangan, semen, angkutan, dan telekomunikasi.

B. Deskripsi Data Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan, *cash holding* dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perataan Laba (*Income Smoothing*) yang diambil selama periode 2020-2024. Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mempengaruhi praktik *income smoothing* karena dinilai dari total asset suatu perusahaan. Berikut adalah data ukuran perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.

Tabel VI.1 Ukuran Perusahaan Tahun 2020-2024

Perusahaan	LnTA				
	2020	2021	2022	2023	2024
ADHI	31,27	31,32	31,32	31,33	31,19
ANTM	31,09	31,12	31,15	31,39	31,43
BBNI	34,42	34,50	34,57	34,62	34,66
BBRI	35,02	35,06	35,16	35,21	35,23
BBTN	33,52	33,55	33,63	33,71	33,78
BMRI	34,97	35,08	35,23	35,32	35,43
ELSA	29,65	29,61	29,81	29,89	29,99
SMBR	29,38	29,39	29,29	29,21	29,22
SMGR	31,99	31,97	32,05	32,04	31,97
WTON	29,77	29,82	29,88	29,66	29,60

Sumber: www.idx.id (data diolah)

Berdasarkan data pada Tabel IV.1 mengenai ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset (LnTA) pada sepuluh

perusahaan sampel selama periode 2020–2024, terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan antarperusahaan. Perusahaan sektor perbankan, seperti BBRI, BMRI, BBNI, dan BBTN, menunjukkan tren pertumbuhan aset yang konsisten dari tahun ke tahun. BBRI tercatat sebagai perusahaan dengan ukuran terbesar dengan LnTA meningkat dari 35,02 pada tahun 2020 menjadi 35,23 pada tahun 2024, diikuti oleh BMRI dan BBNI yang juga mengalami kenaikan stabil. BBTN berada pada posisi menengah dengan tren pertumbuhan positif.

Sementara itu, perusahaan sektor non-bank, khususnya konstruksi dan semen seperti ADHI, SMGR, WTON, dan SMBR, cenderung stagnan bahkan ada yang menurun, misalnya SMBR yang turun dari 29,38 pada tahun 2020 menjadi 29,22 pada tahun 2024. ANTM dari sektor pertambangan justru memperlihatkan pertumbuhan aset yang konsisten, sejalan dengan tren positif harga komoditas. Secara keseluruhan, perusahaan perbankan mendominasi dalam hal ukuran perusahaan dengan pertumbuhan stabil, sedangkan perusahaan non-bank relatif lebih kecil dan menghadapi keterbatasan dalam ekspansi aset.

Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan adanya perbedaan yang jelas antara perusahaan sektor perbankan dan non-bank. Perusahaan perbankan cenderung memiliki ukuran yang lebih besar dengan pertumbuhan stabil, sedangkan perusahaan non-bank relatif lebih kecil dan menghadapi keterbatasan dalam ekspansi aset. Perbedaan ukuran perusahaan ini penting untuk diperhatikan karena dapat berimplikasi

terhadap kemampuan perusahaan dalam melakukan ekspansi, mengelola risiko, dan memengaruhi praktik keuangan seperti tindakan *income smoothing*.

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Ukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) yaitu perbandingan laba bersih perusahaan dengan total asset perusahaan. ROA dapat dihitung dengan laba setelah pajak dibagi dengan total aset. Berikut adalah data profitabilitas perusahaan. Berikut adalah data ROA perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.

Tabel IV.2 Return On Asset Tahun 2020-2024

Perusahaan	ROA				
	2020	2021	2022	2023	2024
ADHI	0,06	0,22	0,42	0,72	1,29
ANTM	3,07	6,68	11,31	7,19	9,20
BBNI	0,47	1,21	1,42	2,00	2,00
BBRI	1,48	1,80	2,60	3,10	3,11
BBTN	0,65	0,38	0,49	0,88	0,59
BMRI	1,41	1,64	2,27	2,80	2,52
ELSA	3,34	1,55	4,45	5,08	6,48
SMBR	0,02	1,00	1,32	2,19	2,65
SMGR	2,97	2,82	3,52	2,77	1,47
WTON	1,42	0,93	1,81	0,27	0,94

Sumber: www.idx.id (data diolah)

Berdasarkan Tabel IV.2, perkembangan ROA perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan tren yang bervariasi sepanjang periode 2020–2024. Beberapa perusahaan seperti ANTM dan ELSA mencatatkan peningkatan signifikan, di mana ANTM naik dari 3,07% pada tahun 2020 menjadi 9,20% pada 2024, meskipun sempat

mengalami penurunan pada 2023. Hal yang sama terlihat pada ELSA yang meningkat cukup konsisten dari 3,34% di tahun 2020 menjadi 6,48% pada 2024.

Perusahaan sektor perbankan seperti BBRI, BMRI, dan BBNI juga memperlihatkan kinerja positif dengan tren kenaikan yang relatif stabil, menandakan efektivitas manajemen aset dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, beberapa perusahaan menghadapi fluktuasi, seperti SMGR yang semula 2,97% pada 2020 naik menjadi 3,52% di 2022, namun turun kembali menjadi 1,47% pada 2024. Hal serupa dialami oleh BBTN yang sempat melemah di 2021 dan hanya mampu mencapai 0,59% pada 2024.

Sementara itu, ADHI dan SMBR menunjukkan perbaikan yang cukup tajam, dengan ADHI naik dari 0,06% pada 2020 menjadi 1,29% pada 2024, dan SMBR dari 0,02% menjadi 2,65% pada periode yang sama. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas antarperusahaan berbeda-beda, dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan maupun kondisi makroekonomi, dengan kecenderungan bahwa perusahaan di sektor perbankan dan pertambangan lebih stabil dibandingkan dengan sektor konstruksi dan semen.

3. *Cash Holding*

Cash holding mempengaruhi praktik *income smoothing* karena dinilai dari kas atau setara kas yang ada atau tersedia di perusahaan yang digunakan dalam pembelanjaan kegiatan operasional perusahaan. Berikut adalah data ukuran perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.

Tabel IV.3 *Cash Holding* Tahun 2020-2023

Perusahaan	<i>Cash Holding</i>				
	2020	2021	2022	2023	2024
ADHI	0,06	0,07	0,10	0,11	0,06
ANTM	0,12	0,15	0,13	0,21	0,11
BBNI	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01
BBRI	0,02	0,02	0,01	0,02	0,01
BBTN	0,004	0,004	0,004	0,005	0,003
BMRI	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01
ELSA	0,16	0,15	0,18	0,21	0,28
SMBR	0,06	0,09	0,09	0,02	0,01
SMGR	0,03	0,03	0,07	0,08	0,05
WTON	0,18	0,19	0,16	0,05	0,08

Sumber: www.idx.id (data diolah)

Berdasarkan Tabel IV.3 mengenai *Cash Holding* pada sepuluh perusahaan sampel selama periode 2020–2024, terlihat bahwa tingkat *cash holding* antarperusahaan menunjukkan variasi yang cukup besar. Perusahaan dengan tingkat *cash holding* relatif stabil di level rendah adalah sektor perbankan, seperti BBNI, BBRI, BBTN, dan BMRI, yang rata-rata hanya berada pada kisaran 0,01–0,02. Hal ini wajar mengingat perusahaan perbankan lebih mengoptimalkan penggunaan kas untuk disalurkan ke aktivitas pembiayaan dan investasi sehingga tidak menahan kas dalam jumlah besar.

Sebaliknya, perusahaan non-bank menunjukkan tingkat *cash holding* yang lebih bervariasi. ADHI mengalami kenaikan pada 2022 (0,10) hingga 2023 (0,11), namun kembali menurun pada 2024 menjadi 0,06. ANTM mencatat fluktuasi signifikan, dengan lonjakan tertinggi pada 2023 sebesar 0,21 sebelum kembali turun ke 0,11 di 2024. Hal ini dapat dikaitkan

dengan volatilitas harga komoditas yang memengaruhi kebutuhan kas perusahaan.

ELSA menunjukkan tren peningkatan paling konsisten dari 0,16 pada 2020 hingga mencapai 0,28 pada 2024. Hal ini menandakan strategi perusahaan dalam memperkuat likuiditas melalui penahanan kas yang lebih besar. Sebaliknya, SMBR memperlihatkan penurunan tajam, dari 0,09 pada 2021–2022 menjadi hanya 0,01 pada 2024, yang mengindikasikan penurunan kemampuan perusahaan dalam menjaga kas. WTON juga mengalami penurunan drastis, dari 0,18 pada 2020 ke level terendah 0,05 pada 2023, meskipun sedikit meningkat menjadi 0,08 pada 2024.

Secara keseluruhan, pola ini menunjukkan bahwa perusahaan non-bank cenderung menyimpan kas dalam proporsi yang lebih tinggi dibandingkan perbankan, meskipun fluktuasinya cukup besar. Sementara itu, perusahaan perbankan lebih efisien dalam mengelola kas karena fungsi intermediasi keuangan yang dijalankan. Tingkat *cash holding* yang tinggi pada beberapa perusahaan non-bank dapat mencerminkan strategi kehati-hatian untuk menghadapi ketidakpastian, tetapi di sisi lain juga berpotensi mengurangi efisiensi penggunaan aset.

C. Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

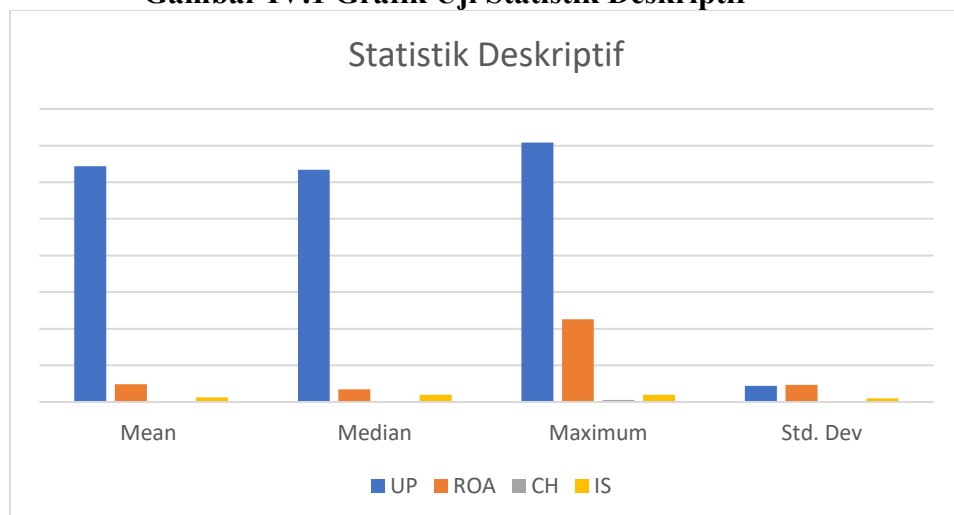
Tabel IV.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	UP	ROA	CH	IS
Mean	32.18960	2.399600	0.070200	0.640000
Median	31.70000	1.720000	0.050000	1.000000
Maximum	35.43000	11.31000	0.280000	1.000000

Minimum	29.21000	0.020000	0.003000	0.000000
Std. Dev.	2.199883	2.320103	0.070390	0.484873
Skewness	0.146640	1.971604	1.021341	-0.583333
Kurtosis	1.501364	7.097416	3.154369	1.340278
Jarque-Bera	4.858175	67.37022	8.742449	8.574560
Probability	0.088117	0.000000	0.012636	0.013742
Sum	1609.480	119.9800	3.510000	32.00000
Sum Sq. Dev.	237.1348	263.7610	0.242780	11.52000
Observations	50	50	50	50

Sumber: Data diolah (*Eviews*-13)

Gambar IV.1 Grafik Uji Statistik Deskriptif



Berdasarkan Tabel IV.4 hasil analisis statistic deskriptif, dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang diuji sebanyak 50 data. Hasil analisis deskriptif *income smoothing* memiliki nilai minimum sebesar 0,000000 dan nilai maksimum 1,000000 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.484873 yang lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai mean sebesar 0.640000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan untuk representasi dari keseluruhan data.

Selanjutnya hasil deskriptif ukuran perusahaan (UP) pada perusahaan BUMN go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 50 perusahaan dan memiliki nilai minimum sebesar 29.21000 yang dimiliki oleh perusahaan Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2023, dan nilai maksimum sebesar 35.43 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tahun 2024. Nilai standar deviasi sebesar 2.199883 yang jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai mean sebesar 32.18960, artinya nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Selanjutnya hasil deskriptif profitabilitas (ROA) pada perusahaan BUMN go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 50 perusahaan dan memiliki nilai minimum sebesar 0.020000 yang dimiliki oleh perusahaan Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2020, dan nilai maksimum sebesar 11.31000 yang dimiliki oleh perusahaan Aneka Tambang (Persero) Tbk pada tahun 2022. Nilai standar deviasi sebesar 2.320103 yang lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai mean sebesar 2.399600, artinya data yang digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

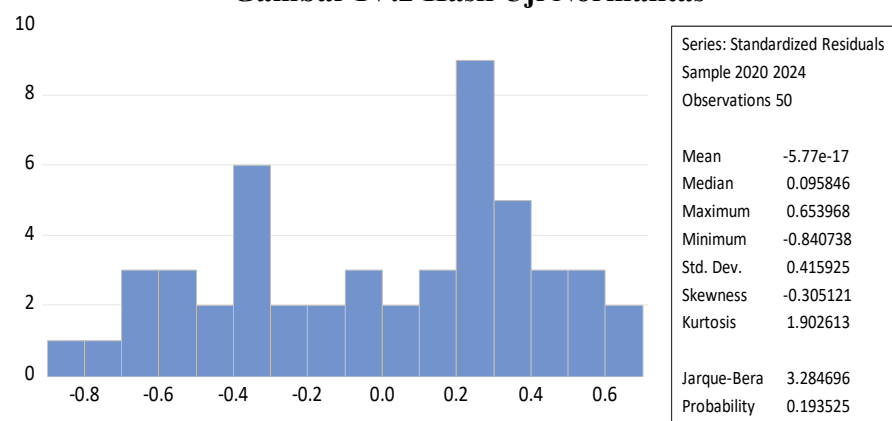
Selanjutnya hasil deskriptif *cash holding* (CH) pada perusahaan BUMN go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 50 perusahaan dan memiliki nilai minimum sebesar 0.003000 yang dimiliki oleh Bank Tabungan

Negara (Persero) Tbk pada tahun 2024, dan nilai maksimum sebesar 0.280000 yang dimiliki oleh perusahaan Enulsa Tbk pada tahun 2024. Nilai standar deviasi sebesar 0.070390 yang lebih besar dibandingkan nilai mean sebesar 0.070200. Hal tersebut menunjukkan bahwa data pada variabel memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi dibandingkan dengan rata-ratanya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar IV.2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah (*Eviews-13*)

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dijelaskan bahwa nilai Probability Jarque-Bera sebesar $0.193525 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data dari variabel dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model

regresi. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang diperoleh < 10 .

Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 09/20/25 Time: 09:43			
Sample: 1 50			
Included observations: 50			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	2.386036	485.2116	NA
UP	0.002131	450.9876	2.054828
ROA	0.001323	2.967599	1.418863
CH	2.642132	5.256652	2.608865

Sumber: Data diolah (*Eviews-13*)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel IV.4, variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai VIF sebesar 2.054828, variabel profitabilitas (ROA) sebesar 1.418863, dan variabel cash holding (CH) sebesar 2.608865. Seluruh nilai VIF tersebut berada di bawah batas toleransi 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga masing-masing variabel independen dapat digunakan untuk menjelaskan variabel dependen secara tepat.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel IV.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.266319	Prob. F(3,46)	0.8493
Obs*R-squared	0.853606	Prob. Chi-Square(3)	0.8366
Scaled explained SS	0.145107	Prob. Chi-Square(3)	0.9859

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel IV.5, diperoleh nilai Prob. Chi-Square (Obs*R-squared) sebesar 0.8366 dan nilai Prob. F sebesar 0.8493, yang keduanya lebih besar dari taraf signifikansi 005. Dengan demikian, H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari gejala autokorelasi. Dalam penelitian ini digunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test dengan hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa model tidak mengalami autokorelasi.

Tabel IV.7 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.206902	Prob. F(2,44)	0.3088
Obs*R-squared	2.600308	Prob. Chi-Square(2)	0.2725

Sumber: Data diolah (*Eviews*-13)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel IV.5, diperoleh nilai Prob. Chi-Square (Obs*R-squared) sebesar 0.2725 dan nilai Prob. F sebesar 0.3088. Kedua nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi.

3. Estimasi Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model*

Tabel IV.8 Hasil Uji *Common Effect Model*

Dependent Variable: IS

Method: Panel Least Squares

Date: 09/20/25 Time: 10:18

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	72.00644	17.58387	4.095028	0.0002
UP	-2.229088	0.549024	-4.060095	0.0002
ROA	-0.004292	0.035665	-0.120355	0.9049
CH	5.659932	2.024890	2.795180	0.0082
R-squared	0.428350	Mean dependent var		0.734338
Adjusted R-squared	0.242950	S.D. dependent var		0.647725
S.E. of regression	0.470073	Akaike info criterion		1.583176
Sum squared resid	8.175850	Schwarz criterion		2.080302
Log likelihood	-26.57940	Hannan-Quinn criter.		1.772484
F-statistic	2.310408	Durbin-Watson stat		2.852915
Prob(F-statistic)	0.025442			

Sumber: Data diolah (*E-views* 13)

b. *Fixed Effect Model*

Tabel IV.9 Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: IS

Method: Panel Least Squares

Date: 09/20/25 Time: 10:27

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.045255	1.544680	0.676681	0.5020
UP	-0.013372	0.046158	-0.289708	0.7733
ROA	-0.008952	0.036368	-0.246145	0.8067

CH	0.664921	1.625464	0.409065	0.6844
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.018204	Mean dependent var	0.640000	
Adjusted R-squared	-0.045826	S.D. dependent var	0.484873	
S.E. of regression	0.495859	Akaike info criterion	1.511567	
Sum squared resid	11.31029	Schwarz criterion	1.664529	
Log likelihood	-33.78917	Hannan-Quinn criter.	1.569815	
F-statistic	0.284309	Durbin-Watson stat	2.353902	
Prob(F-statistic)	0.836463			
Sumber: Data diolah (<i>E-views</i> 13)				

c. *Random Effect Model*

Tabel IV.10 Hasil Uji *Random Effect Model*

Dependent Variable: IS

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 09/20/25 Time: 10:32

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.045255	1.491054	0.701018	0.4868
UP	-0.013372	0.044556	-0.300128	0.7654
ROA	-0.008952	0.035106	-0.254998	0.7999
CH	0.664921	1.569033	0.423777	0.6737
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.478644	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.018204	Mean dependent var	0.640000	
Adjusted R-squared	-0.045826	S.D. dependent var	0.484873	
S.E. of regression	0.495859	Sum squared resid	11.31029	
F-statistic	0.284309	Durbin-Watson stat	2.353902	
Prob(F-statistic)	0.836463			

Unweighted Statistics			
R-squared	0.018204	Mean dependent var	0.640000
Sum squared resid	11.31029	Durbin-Watson stat	2.353902
Sumber: Data diolah (<i>E-views</i> 13)			

4. Metode Pemilihan Model

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menguji yang paling tepat antara kedua *common effect model* dan *fixed effect model*.

Tabel IV.11 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.374256	(9,37)	0.2348
Cross-section Chi-square	14.419530	9	0.1082

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: IS

Method: Panel Least Squares

Date: 09/20/25 Time: 10:36

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	72.00644	17.58387	4.095028	0.0002
UP	-2.229088	0.549024	-4.060095	0.0002
ROA	-0.004292	0.035665	-0.120355	0.9049
CH	5.659932	2.024890	2.795180	0.0082
R-squared	0.428350	Mean dependent var	0.734338	
Adjusted R-squared	0.242950	S.D. dependent var	0.647725	
S.E. of regression	0.470073	Akaike info criterion	1.583176	

Sum squared resid	8.175850	Schwarz criterion	2.080302
Log likelihood	-26.57940	Hannan-Quinn criter.	1.772484
F-statistic	2.310408	Durbin-Watson stat	2.852915
Prob(F-statistic)	0.025442		

Sumber: Data diolah (*E-views* 13)

Dapat dilihat nilai probabilitas (prob.) untuk cross section chi-square sebesar $0.1082 > 0.05$ yang artinya nilai probabilitas lebih dari 0.05 yang menjadi tingkat signifikansi dalam penelitian ini. Sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan uji paling tepat antara *random effect model* dan *fixed effect model*.

Tabel IV.12 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.703012	3	0.0335

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
UP	-1.988834	-0.013372	0.636133	0.0133
ROA	-0.022269	-0.008952	0.003081	0.8104
CH	3.455549	0.664921	4.396383	0.1832

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: IS

Method: Panel Least Squares

Date: 09/20/25 Time: 10:44

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.045255	1.544680	0.676681	0.5020
UP	-0.013372	0.046158	-0.289708	0.7733
ROA	-0.008952	0.036368	-0.246145	0.8067
CH	0.664921	1.625464	0.409065	0.6844

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.018204	Mean dependent var	0.640000
Adjusted R-squared	-0.045826	S.D. dependent var	0.484873
S.E. of regression	0.495859	Akaike info criterion	1.511567
Sum squared resid	11.31029	Schwarz criterion	1.664529
Log likelihood	-33.78917	Hannan-Quinn criter.	1.569815
F-statistic	0.284309	Durbin-Watson stat	2.353902
Prob(F-statistic)	0.836463		

Sumber: Data diolah (*E-views* 13)

Dapat dilihat bahwa nilai Probabiliti (Prob.) untuk cross section chi-square sebesar $0.0335 < 0.05$ yang artinya nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 yang menjadi tingkat signifikansi dalam penelitian ini. Sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect model* (FEM).

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier digunakan untuk mengetahui model apa yang paling tepat antara *common effect model* dan *random effect model*.

Tabel IV.13 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both

Breusch-Pagan	1.915786 (0.1663)	0.012171 (0.9122)	1.927958 (0.1650)
Honda	-1.384119 (0.9168)	-0.110324 (0.5439)	-1.056731 (0.8547)
King-Wu	-1.384119 (0.9168)	-0.110324 (0.5439)	-0.859567 (0.8050)
Standardized Honda	-0.831914 (0.7973)	0.157816 (0.4373)	-3.957404 (1.0000)
Standardized King-Wu	-0.831914 (0.7973)	0.157816 (0.4373)	-3.530495 (0.9998)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Sumber: Data diolah (*E-views* 13)

Dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas (Prob.) untuk cross section chi-square sebesar $0.1663 > 0.05$ yang artinya nilai probabilitas lebih dari 0.05 yang menjadi tingkat signifikansi dalam penelitian ini. Sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *common effect model* (CEM).

5. Analisis Regresi Data Panel

Tabel IV.14
Hasil Analisis Regresi Data Panel *Common Effect Model*
 Dependent Variable: IS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/20/25 Time: 10:18
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	72.00644	17.58387	4.095028	0.0002
UP	-2.229088	0.549024	-4.060095	0.0002

ROA	-0.004292	0.035665	-0.120355	0.9049
CH	5.659932	2.024890	2.795180	0.0082

Sumber: Data diolah (*E-views* 13)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan persamaan regresi dari hasil perolehan analisis regresi data panel *commont effect model* melalui pendekatan yaitu:

$$IS_{it}=72.00644-2.229088*UP_{it}-0.004292*ROA_{it}+5.659932*Ch_{it}+17.58387$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 72.00644 yang berarti jika semua variabel independen (UP, ROA, dan CH) bernilai nol, maka nilai *income smoothing* (IS) adalah sebesar 72.00644. Hal ini menjadi titik dasar dari model sebelum mempertimbangkan pengaruh variabel lain.
- Nilai koefisien ukuran perusahaan (UP) sebesar -2.229088, koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan cenderung menurunkan praktik *income smoothing*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan (misalnya kenaikan log total aset), maka tingkat *income smoothing* akan turun sebesar -2.229088, dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil ini signifikan secara statistic, nilai Prob. $0.0002 < 0.05$, yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan *income smoothing*.
- Nilai koefisien *Return on Asset* (ROA) sebesar -0.004292, koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa peningkatan ROA cenderung menurunkan praktik *income smoothing*. Hal ini menunjukkan bahwa

setiap peningkatan ROA sebesar 1% maka tingkat *income smoothing* akan turun sebesar -0.004292, dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil ini tidak signifikan secara statistik, nilai Prob. 0.9049 > 0.05, yang berarti *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan *income smoothing*.

- d. Nilai koefisien *cash holding* sebesar 5.659932, koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kas yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar kecenderungan melakukan *income smoothing*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *cash holding* sebesar 1 satuan maka tingkat *income smoothing* akan naik sebesar 5.659932, dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil ini signifikan secara statistik, nilai Prob. 0.0082 < 0.05, yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan *income smoothing*.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel IV.15 Hasil Uji t

Dependent Variable: IS

Method: Panel Least Squares

Date: 09/20/25 Time: 10:18

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	72.00644	17.58387	4.095028	0.0002
UP	-2.229088	0.549024	-4.060095	0.0002
ROA	-0.004292	0.035665	-0.120355	0.9049
CH	5.659932	2.024890	2.795180	0.0082

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas t-statistic pada UP adalah 0.0002 yang diartikan nilai tersebut < 0.05 sehingga dinyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (UP) memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Sedangkan nilai probabilitas t-statistik pada ROA adalah $0.9049 > 0.05$ sehingga dapat diartikan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Adapun nilai probabilitas CH sebesar $0.0082 < 0.05$ yang artinya *Cash Holding* (CH) memiliki pengaruh terhadap *income smoothing*.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel IV.16 Hasil Uji F

R-squared	0.428350	Mean dependent var	0.734338
Adjusted R-squared	0.242950	S.D. dependent var	0.647725
S.E. of regression	0.470073	Akaike info criterion	1.583176
Sum squared resid	8.175850	Schwarz criterion	2.080302
Log likelihood	-26.57940	Hannan-Quinn criter.	1.772484
F-statistic	2.310408	Durbin-Watson stat	2.852915
Prob(F-statistic)	0.025442		

Sumber: Data diolah (*E-views* 13)

Tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas F statistic sebesar $0.025442 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *return on asset*, dan *cash holding* berpengaruh secara simultan terhadap *income smoothing*.

c. Uji Koefisien Determinan

Tabel IV.17 Hasil Uji Determinan

R-squared	0.428350	Mean dependent var	0.734338
Adjusted R-squared	0.242950	S.D. dependent var	0.647725

S.E. of regression	0.470073	Akaike info criterion	1.583176
Sum squared resid	8.175850	Schwarz criterion	2.080302
Log likelihood	-26.57940	Hannan-Quinn criter.	1.772484
F-statistic	2.310408	Durbin-Watson stat	2.852915
Prob(F-statistic)	0.025442		

Sumber: Data diolah (*E-views* 13)

Nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.242950. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Ukuran Perusahaan (UP), *Return On Asset* (ROA), dan *Cash Holding* (CH) mampu menjelaskan *Income Smoothing* sebesar 24% sedangkan sisanya (100% - 24%) sebesar 76% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termuat dalam penelitian.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari tiga variabel independen yang diuji, yaitu ukuran perusahaan (UP), profitabilitas (ROA), dan *cash holding* (CH), hanya ukuran perusahaan dan *cash holding* yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan BUMN *go public* periode 2020–2024.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tindakan *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil regresi, variabel ukuran perusahaan menunjukkan koefisien sebesar -2.229088 dengan nilai probabilitas 0.0002 (<0.05). Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Dengan kata lain, semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik perataan laba. Hal ini dapat dipahami karena perusahaan

besar umumnya lebih transparan, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, serta berada di bawah pengawasan publik dan regulator yang ketat.

Hasil ini sejalan dengan *agency theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), bahwa perusahaan besar menghadapi pengawasan yang lebih ketat dari pihak eksternal seperti investor, analis, dan regulator sehingga ruang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laba menjadi lebih terbatas. Selain itu, temuan ini juga mendukung *Political Cost Hypothesis* yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1986), di mana perusahaan berskala besar cenderung menjadi sorotan publik dan regulator sehingga manajemen justru berusaha menampilkan laporan keuangan yang lebih transparan untuk mengurangi biaya politik yang timbul akibat pengawasan eksternal.

Fakta empiris pada penelitian ini memperlihatkan bahwa perusahaan besar dalam sampel cenderung menampilkan kinerja keuangan yang stabil tanpa fluktuasi signifikan. Hal ini dapat dilihat dari data pada sampel penelitian yang mendukung. Misalnya, perusahaan perbankan besar seperti BBRI dan BMRI yang memiliki aset tinggi ($\text{LnTA} > 35$) cenderung menunjukkan pola laporan keuangan yang stabil sepanjang 2020–2024. Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran relatif kecil seperti SMBR dan WTON yang LnTA -nya hanya sekitar 29, lebih berpotensi melakukan praktik perataan laba untuk menjaga kepercayaan investor. Fakta empiris ini

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang menekan praktik *income smoothing*.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tindakan *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil regresi, profitabilitas yang diproksikan dengan ROA menunjukkan koefisien -0.004292 dengan nilai probabilitas 0.9049 (>0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Dengan kata lain, tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan tidak menjadi penentu utama keputusan manajemen dalam melakukan praktik perataan laba.

Hasil ini dapat dijelaskan melalui *Signalling Theory*, di mana perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi lebih cenderung menampilkan kinerja secara apa adanya sebagai sinyal positif bagi investor. Sementara itu, perusahaan dengan profitabilitas rendah tidak selalu melakukan perataan laba karena faktor eksternal seperti kondisi pasar, fluktuasi harga komoditas, atau kebijakan pemerintah juga berpengaruh terhadap laporan keuangan. Hal ini menjelaskan mengapa hubungan profitabilitas dengan praktik *income smoothing* tidak signifikan.

Fakta empiris memperkuat hasil ini. Sebagai contoh, ANTM yang profitabilitasnya meningkat tajam dari ROA 3.07 pada 2020 menjadi 11.31 pada 2022, tetap melaporkan laba secara fluktuatif mengikuti harga nikel dunia, tanpa indikasi perataan laba. Sebaliknya, BBTN yang ROA-nya relatif rendah dan tidak stabil juga tidak selalu melakukan perataan laba, karena dipengaruhi oleh kebijakan restrukturisasi kredit perumahan

nasional. Dengan demikian, variabel profitabilitas tidak secara langsung mendorong praktik *income smoothing*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Bella Silvia, dkk. (2024).

3. Pengaruh *Cash Holding* terhadap Tindakan *Income Smoothing*

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel *cash holding* memiliki koefisien sebesar 5.659932 dengan probabilitas 0.0082 (<0.05). Hal ini membuktikan bahwa *cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Dengan kata lain, semakin besar kas yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi kecenderungan manajemen untuk melakukan perataan laba. Likuiditas yang tinggi memberi keleluasaan bagi manajemen untuk melakukan rekayasa dalam penyajian laba agar terlihat stabil.

Temuan ini konsisten dengan *agency theory*, khususnya pandangan Jensen (1986) mengenai *free cash flow theory*, yang menyatakan bahwa akumulasi kas yang besar dalam perusahaan berpotensi menimbulkan konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Manajemen yang memiliki keleluasaan atas penggunaan kas perusahaan dapat terdorong untuk menggunakan fleksibilitas tersebut dalam aktivitas yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham, termasuk untuk menyamarkan fluktuasi laba agar terlihat lebih stabil.

Perusahaan dengan kas berlebih rawan menghadapi konflik keagenan, karena manajemen dapat menggunakan kas tersebut untuk kepentingan pribadi atau untuk menyamarkan kinerja perusahaan. Dengan tingkat kas

yang besar, manajemen memiliki fleksibilitas lebih untuk melakukan *earnings management*, termasuk perataan laba, demi menjaga persepsi investor dan kreditor.

Secara empiris, fenomena ini juga terlihat pada beberapa perusahaan besar di Indonesia. Misalnya, ELSA yang memiliki *cash holding* tinggi hingga 0.28 pada 2024, menunjukkan kecenderungan lebih besar untuk menjaga stabilitas laba. Sebaliknya, perusahaan perbankan besar seperti BBNI, BMRI, dan BBRI yang *cash holding*-nya sangat kecil (sekitar 0.01–0.02) cenderung tidak bergantung pada strategi perataan laba, melainkan pada stabilitas pendapatan bunga yang berulang.

Temuan ini juga sejalan dengan beberapa kasus di Indonesia, seperti Garuda Indonesia (2018–2020) yang meskipun memiliki kas cukup besar, terungkap melakukan manipulasi laporan keuangan demi menjaga stabilitas kinerja di mata investor. Kas yang besar memberikan keleluasaan bagi manajemen untuk melakukan rekayasa pelaporan keuangan sehingga terlihat lebih menarik di mata investor maupun kreditor. Fakta ini mendukung hasil penelitian bahwa perusahaan dengan *cash holding* tinggi lebih rentan melakukan praktik *income smoothing*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Zidane Bertand Arya & Imang Dapit Pamungkas.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Cash Holding* terhadap Tindakan *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil estimasi regresi dengan metode *Panel Least Squares*, diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.025442 ($<0,05$). Hal ini

menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen yang terdiri dari Ukuran Perusahaan (UP), Profitabilitas (ROA), dan *Cash Holding* (CH) berpengaruh signifikan terhadap tindakan *income smoothing* pada perusahaan sampel periode 2020–2024. Dengan kata lain, meskipun tidak semua variabel berpengaruh secara parsial, secara bersama-sama ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi praktik perataan laba.

Nilai adjusted R^2 yang cukup rendah (0.242950) mendukung hal tersebut, karena hanya sekitar 24% variasi *income smoothing* yang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sementara 76% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti mekanisme *corporate governance*, struktur kepemilikan, leverage, kondisi makroekonomi, maupun regulasi industri.

Secara teoritis, hasil simultan ini konsisten dengan *agency theory* Jensen & Meckling yang menjelaskan bahwa berbagai faktor keuangan perusahaan (ukuran, profitabilitas, maupun likuiditas) akan memengaruhi hubungan antara pemilik dan manajer dalam proses pelaporan keuangan. Misalnya, ukuran perusahaan yang besar mendorong transparansi, profitabilitas menjadi sinyal kinerja, dan *cash holding* dapat menimbulkan potensi konflik keagenan. Fakta empiris dari data penelitian menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut memang berkontribusi dalam menjelaskan perilaku manajemen terkait tindakan *income smoothing*.

Dengan demikian, hasil analisis simultan menegaskan bahwa penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh kolektif antara ukuran

perusahaan, profitabilitas, dan *cash holding* terhadap *income smoothing*. Hal ini berarti, ketika ketiga faktor tersebut dipertimbangkan secara bersama-sama, mereka mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kecenderungan manajemen dalam melakukan tindakan *income smoothing*.

E. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), dan cash holding. Nilai adjusted R² yang cukup rendah (0.242950) menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain yang dapat memengaruhi tindakan *income smoothing*, seperti leverage, kebijakan dividen, *good corporate governance*, maupun kondisi eksternal seperti regulasi pemerintah dan fluktuasi ekonomi makro, tetapi tidak dimasukkan dalam model.
2. Penelitian hanya mencakup periode lima tahun (2020–2024). Rentang waktu yang relatif pendek dapat membatasi kemampuan penelitian untuk menangkap pola jangka panjang atau siklus bisnis yang lebih luas yang mungkin memengaruhi praktik *income smoothing*.
3. Sampel penelitian hanya mencakup sepuluh perusahaan BUMN go public yang terdaftar di BEI. Hal ini menyebabkan hasil penelitian mungkin kurang mencerminkan kondisi perusahaan BUMN secara keseluruhan atau perusahaan non-BUMN yang juga terdaftar di bursa.
4. Pengukuran profitabilitas hanya menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan cash holding dihitung berdasarkan rasio kas terhadap aset. Padahal,

indikator lain seperti *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), atau arus kas operasional bisa memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

5. Model regresi yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM) berdasarkan uji pemilihan model. Namun, model ini memiliki keterbatasan karena mengasumsikan tidak adanya perbedaan spesifik antarperusahaan, sehingga kemungkinan ada karakteristik unik masing-masing perusahaan yang tidak sepenuhnya terakomodasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data panel terhadap sepuluh perusahaan BUMN go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan praktik perataan laba. Perusahaan besar cenderung lebih diawasi oleh investor, regulator, maupun masyarakat sehingga manajemen lebih berhati-hati dan menjaga transparansi laporan keuangan. Temuan ini konsisten dengan teori agensi dan *political cost hypothesis* yang menekankan bahwa perusahaan besar menghadapi biaya agensi dan biaya politik lebih tinggi, sehingga berusaha mengurangi tindakan *income smoothing*.

2. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas tidak menentukan adanya praktik *income smoothing* pada perusahaan BUMN go public. Faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, volatilitas harga komoditas, dan kondisi ekonomi makro diduga lebih dominan memengaruhi fluktuasi laba daripada kinerja profitabilitas itu sendiri.

3. *Cash holding* berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kas yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi kecenderungan manajemen melakukan praktik perataan laba. Tingginya kas memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam mengatur aliran kas, termasuk waktu pengakuan pendapatan dan beban, sehingga dapat dimanfaatkan untuk meratakan laba yang dilaporkan.

4. Secara simultan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *cash holding* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Hasil uji F memperlihatkan bahwa ketiga variabel independen hanya mampu menjelaskan *income smoothing* sebesar 24% (adjusted $R^2 = 0.242950$), sedangkan 76% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki pengawasan lebih ketat sehingga praktik manajemen laba, termasuk *income smoothing*, lebih rendah. Hasil signifikan pada variabel ukuran perusahaan memperkuat pandangan bahwa faktor tata kelola dan skala operasi memengaruhi perilaku manajemen dalam menyajikan laporan keuangan.

Ketidakberpengaruhannya variabel profitabilitas (ROA) dan *cash holding* menunjukkan bahwa tidak semua faktor keuangan menjadi pendorong praktik *income smoothing*. Hal ini dapat memperkaya literatur

akuntansi keuangan dengan memberikan bukti empiris bahwa faktor non-keuangan seperti tata kelola perusahaan, struktur kepemilikan, dan regulasi juga penting diperhatikan.

2. Implikasi Praktis

Bagi manajemen perusahaan BUMN, hasil ini menjadi peringatan bahwa perusahaan kecil hingga menengah lebih rentan melakukan *income smoothing*. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengawasan internal dan tata kelola yang lebih kuat agar pelaporan keuangan tetap transparan. Bagi investor dan analis pasar, temuan ini memberikan pemahaman bahwa ukuran perusahaan bisa menjadi indikator awal dalam menilai risiko praktik *income smoothing*. Investor dapat lebih berhati-hati terhadap perusahaan dengan aset kecil yang relatif lebih berpotensi melakukan praktik perataan laba.

3. Implikasi Kebijakan

Bagi regulator (OJK, BEI, dan Kementerian BUMN), hasil penelitian ini menegaskan perlunya meningkatkan pengawasan terhadap BUMN skala kecil dan menengah, karena kelompok ini memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan *income smoothing*. Regulasi dan kebijakan transparansi perlu diperkuat, terutama dalam aspek pengungkapan keuangan, agar praktik *income smoothing* dapat diminimalisasi dan laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Cash Holding* Terhadap Tindakan *Income Smoothing* Pada Perusahaan BUMN *go public*”. Ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel yang memiliki korelasi agar hasil yang diperoleh maksimal, dan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan judul penelitian ini agar lebih mendalami tentang variabel- variabel yang diteliti serta bagaimana hubungan antar variabel-variabel tersebut.

2. Pembaca

Untuk pembaca sebaiknya menjadikan penelitian ini sebagai landasan dalam mengerjakan tugas yang berkaitan tentang inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pembaca dapat lebih mendalami mengenai penelitian in

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Gunawan & Slamet Wiyono. (2024). Pengaruh Cash Holding, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 2(2), 192–210. <https://doi.org/10.54066/Jrime-Itb.V2i2.1541>
- Andia Dekrita, Y., & Samosir, M. (2022). *Manajemen Keuangan Rumah Sakit Konsep Dan Analisis*. Pt Nasya Expanding Management.
- Arya, Z. B., & Pamungkas, I. D. (2023). *Pengaruh Cash Holding Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing: Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating*. 10.
- Awalia, R., Kusumaningrum, R. A., & Nafis, N. S. (2023). *Studi Literatur: Apakah Earnings Management Termasuk Tindakan Kecurangan?*
- Boen, A., & Bangun, N. (2024). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(4), 1610–1620. <https://doi.org/10.24912/Jpa.V6i4.32348>
- Devanka, D., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020*. 4(1).
- Faisal Arif, M., Anwar, & Ayu Wijayanti, N. (2023). *Akuntansi Keuangan Menengah 1 Berbasis Psak*. Salemba Empat.
- Fitriana, A. (2024). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. Cv. Malik Rizki Amanah.
- Gautama Siregar, B., & Hardana, A. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Merdeka Kreasi.
- Habiba, I., & Wijaya, G. (2022). Pengukuran Kualitas Website Skill Academy Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Webqual 4.0. *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, 24(1), 29–36. <https://doi.org/10.31294/Paradigma.V24i1.963>
- Hardana, A., Gautama, B., & Annam, R. (2022). Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. *Al-Bay': Journal Of Sharia Economic And Business*, 1(1). <https://doi.org/10.24952/Bay.V1i1.5769>

- Hasibuan, L., Melani Daulay, P. B., Lisna Nasution, E. Z., Lestari, S., & Utami, T. W. (2023). *Analisa Laporan Keuangan Syariah*. Merdeka Kreasi.
- Hery. (2023). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive Edition*. Pt Grasindo.
- Hery. (2024). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Bumi Aksara.
- Hesta Budianto, E. W. (2025). *Income Smoothing Syariah (2000-2025)*. (Malang: Pt Afani Media Utama).
- Hestya Budianto, E. W. (2025). *Income Smoothing (2000-2025)*. (Malang: Pt Afani Media Utama).
- Hoesada, J. (2022). *Teori Akuntansi Dalam Hampiran Historiografis Taksonomis*. Cv Andi Offset.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance Dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopinda Media Pustaka.
- Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. *Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah*.
- Kristanto, R. H., Satmoko, A., & Ediningsih, S. I. (2020). *Pengantar Teori Dan Studi Empiriss Pengelolaan Modal Kerja Perusahaan*. Lppm Upn Veteran.
- Kusumaningtyas, E., Sugiyanto, Catur Adinugroho, W., Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., Sudjono, & Syah, S. (2022). *Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview*. Academia Publication.
- Madany, N., & Rais, Z. (N.D.). *Regresi Data Panel Dan Aplikasinya Dalam Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia*.
- Maesiya Diantari, P. P. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2. [Http://Dx.Doi.Org/10.23887/Jippg.V3i2](http://Dx.Doi.Org/10.23887/Jippg.V3i2)
- Mei, U. (2022). *Etika Bisnis Islam: Keindahan Ajaran Islam Dalam Berbisnis*. (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara).
- Milasari, A., & Maryanti, E. (2024). Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Cash Holding Terhadap Perataan Laba Dengan Good Corporate Governance

Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, 10(2), 17–39. <https://doi.org/10.29080/Jai.V10i2.1640>

Mushofa, M., Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami Populasi Dan Sampel: Pilar Utama Dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5937–5948. <https://doi.org/10.46799/Jsa.V5i12.1992>

Nur Hidayah, Y., & Waskito Adi, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financialleveragedan Netprofit Marginterhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4. <https://j-innovative.org/index.php/innovative>

Pradnyani Utari, L. P. D., Kumalasari, P. D., & Made Endiana, I. D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Dividend Payout Ratio, Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Resiko Keuangan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2020-2022. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 6.

Priyatno, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan Spss Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*. Cahaya Harapan.

Rahayu, P. F., & Armereo, C. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti*, 4(2).

Rahma, A., Santoso, B. T., & Abdurachman, T. A. (2024). Pengaruh Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Arastirma*, 4(1), 14–31. <https://doi.org/10.32493/Jaras.V4i1.38244>

Salasa Gama, A. W., Eka Mitariani, N. W., & Widnyani, N. M. (2024). *Kumpulak Teori Bisnis Perspektif Keuangan, Bisnis, Dan Strategik*. Pt. Nilacakra Publishing House.

Salmaniyah, Z. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Income Smoothing Pada Perusahaan Bumh Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Skripsi (Jember: Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq)*.

Sari, J. K., & Andi, D. (2025). *Pengaruh Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Abadi Mitra Teknologi*. 3(1).

- Sari, W. R., & Fatmawatie, N. (2023). Tinjauan Etika Bisnis Syariah Pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2).
- Selfiyan, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019). *Eco-Buss*, 4(1), 10–28. <https://doi.org/10.32877/Eb.V4i1.213>
- Setiawan, E. (2022). *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Asset Serta Pengaruhnya Terhadap Leverage Pada Perusahaan*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Setyaningsih, T., Astuti, T. P., & Harjito, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1), 34. <https://doi.org/10.29040/Jie.V5i1.1468>
- Shenurti, E., Erawati, D., & Nur Kholifah, S. (2022). Analisis Return On Asset (Roa) , Return On Equity (Roe) Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 01–10. <https://doi.org/10.36406/Jam.V19i01.539>
- Silalahi, R. A., Hafsari, A. A., Situmorang, D., Ginting, E. B., Girsang, A. B., Martin, M., Febriyansi, E., & Ompusunggu, D. P. (N.D.). *Hasil Perhitungan Asumsi Klasik: Tentang Uji Autokorelasi, Normalitas, Dan Heterokedatisitas*.
- Sri Wahyuni, Dirvi Surya Abbas, Imam Hidayat, & Reni Anggraeni. (2022). Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 39–51. <https://doi.org/10.55606/Jupsim.V2i1.746>
- Sulistyanto, S. (2018). *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris* (Ii). Pt Grasindo.
- Sumarsan Goh, T. (2023). *Monograf: Financial Distress*. Indomedia Pustaka.
- Susilowati Mardjono, E., Indah Hernawati, R., Septriana, I., Nehayati, N., & Fathima. (2024). *Transfer Pricing, Earning Management, And Esg: Strategis For Sustainable Corporate Reporting*. Pt Nasya Expanding Management.

- Taofik, M. Y., Djuniardi, D., & Purnama, D. (2022). Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(2), 1981–1998. <https://doi.org/10.33197/Jabe.Vol7.Iss2.2021.775>
- Tiningsih, T., & Mubarak, A. (2021). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Perataan Laba. *Jabko: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Kontemporer*, 2(1), 39–54. <https://doi.org/10.24905/Jabko.V2i1.26>
- Toni, N., Noviyanti Simorangkir, E., & Kosasih, H. (2021a). *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing): Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Kebijakan Dividen Bagi Perusahaan*. Penerbit Adab.
- Toni, N., Noviyanti Simorangkir, E., & Kosasih, H. (2021b). *Praktik Perataan Laba Income Smoothing Perusahaan Strategi Peningkatan Profitabilitas Financial Leverage Dan Kebijakan Dividen Bagi Perusahaan*. Penerbit Adab.
- Utama, A. (2022). Pengaruh Informasi Asimetri, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage, Terhadap Manajemen Laba (Earnings Management) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Manabis: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 143–155. <https://doi.org/10.54259/Manabis.V1i2.931>
- Utami, N. T., & Ananda, F. (2023). *Profitabilitas, Financial Leverage Dan Perataan Laba*. 2(2).
- Wahyu Budiarto, B., Dharmawan, D., Setiawan, R., John Anderson, D., & Ayuliana. (2024). Pelatihan Penyimpangan Data Manajemen Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(02). <https://stp-mataram.e-journal.id/amal>
- Widnyana, I. W., & Anom Purbawangsa, I. B. (2025). *Teori-Teori Keuangan Konsep Dan Aplikasi Praktis*. Wawasan Ilmu.
- Widyantoro, D. A., Lutfiana, I., Karisma, A. T., Rahmadani, A. A., & Mustoffa, A. F. (2022). Kajian Pustaka Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Sebagai Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 229–243. <https://doi.org/10.52859/Jba.V10i1.329>
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/Perspektif.V3i2.1540>

Yeni, F., Hady, H., & Elfiswandi. (2024). *Nilai Perusahaan Berdasarkan Determinan Kinerja Keuangan*. Intelektual Manifes Media.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Kholilah Salmah
2. NIM : 2140600050
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Purwakarta, 10 April 2004
5. Anak Ke : 3 (tiga)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Jl. Alboin Hutabarat Kel. Hanopan,
Padangsidempuan
10. Telp. HP : 082260254446
11. e-mail : salmahlilah@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Alm. Anto
 - b. Pekerjaan : -
 - c. Alamat : -
 - d. Telp/ HP : -
2. Ibu
 - a. Nama : Lamsaniati
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Padangsidempuan
 - d. Telp/ HP : 085256918336
3. Wali
 - a. Nama : Desi Lamniati
 - b. Pekerjaan : Honorer RSUD
 - c. Alamat : Padangsidempuan
 - d. Telp/ HP : 082375942648

III. PENDIDIKAN

1. SD NEGERI 200213 HanopanTamat Tahun 2009-2015
2. SMP Negeri 2 Padangsidempuan Tamat Tahun 2015-2018
3. MA Negeri 1 Padangsidempuan Tamat Tahun 2018-2021

IV. ORGANISASI

1. Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Universitas

V. MOTTO HIDUP

“Hasbunallah wa nikmal wakil nikmal maula wa nikman nasir”

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan BUMN *go public*

No.	Kode Perusahaaan	Nama Perusahaan
1.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
2.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
7.	ELSA	Enulsa Tbk
8.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
9.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
10.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Lampiran 2

Hasil Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan Tahun 2020-2024

Kode Perusahaan	Tahun	Total asset	Ukuran Perusahaan
ADHI	2020	38.093.888.626.551	31,27
ADHI	2021	39.900.337.834.619	31,32
ADHI	2022	39.986.417.216.654	31,32
ADHI	2023	40.492.030.620.079	31,33
ADHI	2024	35.042.781.072.073	31,19
ANTM	2020	31.729.513.000.000	31,09
ANTM	2021	32.916.154.000.000	31,13
ANTM	2022	33.637.271.000.000	31,15
ANTM	2023	42.851.329.000.000	31,39
ANTM	2024	44.522.645.000.000	31,43
BBNI	2020	891.337.425.000.000	34,42
BBNI	2021	964.837.692.000.000	34,5
BBNI	2022	1.029.836.868.000.000	34,57
BBNI	2023	1.086.663.986.000.000	34,62
BBNI	2024	1.129.805.637.000.000	34,66
BBRI	2020	1.610.065.344.000.000	35,02
BBRI	2021	1.678.097.734.000.000	35,06
BBRI	2022	1.865.639.010.000.000	35,16
BBRI	2023	1.965.007.030.000.000	35,21
BBRI	2024	1.992.983.447.000.000	35,23
BBTN	2020	361.208.406.000.000	33,52
BBTN	2021	371.868.311.000.000	33,55
BBTN	2022	402.148.312.000.000	33,63
BBTN	2023	438.749.736.000.000	33,71
BBTN	2024	469.614.502.000.000	33,78
BMRI	2020	1.541.964.567.000.000	34,97
BMRI	2021	1.725.611.128.000.000	35,08
BMRI	2022	1.992.544.687.000.000	35,23
BMRI	2023	2.174.219.449.000.000	35,32
BMRI	2024	2.427.223.262.000.000	35,43
ELSA	2020	7.562.822.000.000	29,65
ELSA	2021	7.234.857.000.000	29,61
ELSA	2022	8.836.089.000.000	29,81
ELSA	2023	9.601.482.000.000	29,89
ELSA	2024	10.628.300.000.000	29,99
SMBR	2020	5.737.175.560.000	29,38
SMBR	2021	5.817.745.619.000	29,39

SMBR	2022	5.242.724.933.000	29,29
SMBR	2023	4.856.730.638.000	29,21
SMBR	2024	4.907.686.845.000	29,22
SMGR	2020	78.006.244.000.000	31,99
SMGR	2021	76.504.240.000.000	31,97
SMGR	2022	82.960.012.000.000	32,05
SMGR	2023	81.820.529.000.000	32,04
SMGR	2024	76.993.082.000.000	31,97
WTON	2020	8.509.017.299.594	29,77
WTON	2021	8.928.183.492.920	29,82
WTON	2022	9.447.528.704.261	29,88
WTON	2023	7.631.670.664.176	29,66
WTON	2024	7.194.688.328.878	29,6

Sumber: www.idx.id (data diolah)

Lampiran 3

Hasil Perhitungan Variabel Profitabilitas (*Return on Asset*) Tahun 2020-2024

Kode	tahun	laba bersih	total asset	ROA
ADHI	2020	23.702.652.447	38.093.888.626.551	0,06%
ADHI	2021	86.499.800.385	39.900.337.834.619	0,22%
ADHI	2022	167.379.132.426	39.986.417.216.654	0,42%
ADHI	2023	289.882.510.819	40.492.030.620.079	0,72%
ADHI	2024	454.504.807.085	35.042.781.072.073	1,29%
ANTM	2020	973.878.000.000	31.729.513.000.000	3,07%
ANTM	2021	2.199.922.000.000	32.916.154.000.000	6,68%
ANTM	2022	3.805.833.000.000	33.637.271.000.000	11,31%
ANTM	2023	3.080.401.000.000	42.851.329.000.000	7,19%
ANTM	2024	4.097.572.000.000	44.522.645.000.000	9,2%
BBNI	2020	4.192.722.000.000	891.337.425.000.000	0,47%
BBNI	2021	11.722.436.000.000	964.837.692.000.000	1,21%
BBNI	2022	14.656.096.000.000	1.029.836.868.000.000	1,42%
BBNI	2023	21.779.523.000.000	1.086.663.986.000.000	2%
BBNI	2024	22.666.338.000.000	1.129.805.637.000.000	2%
BBRI	2020	23.878.094.000.000	1.610.065.344.000.000	1,48%
BBRI	2021	30.333.354.000.000	1.678.097.734.000.000	1,8%
BBRI	2022	48.569.183.000.000	1.865.639.010.000.000	2,6%
BBRI	2023	61.053.659.000.000	1.965.007.030.000.000	3,1%
BBRI	2024	62.131.602.000.000	1.992.983.447.000.000	3,11%
BBTN	2020	2.352.711.000.000	361.208.406.000.000	0,65%
BBTN	2021	1.418.802.000.000	371.868.311.000.000	0,38%
BBTN	2022	1.983.756.000.000	402.148.312.000.000	0,49%
BBTN	2023	3.848.720.000.000	438.749.736.000.000	0,88%
BBTN	2024	2.792.935.000.000	469.614.502.000.000	0,59%
BMRI	2020	21.786.079.000.000	1.541.964.567.000.000	1,41%
BMRI	2021	28.319.921.000.000	1.725.611.128.000.000	1,64%
BMRI	2022	45.346.542.000.000	1.992.544.687.000.000	2,27%
BMRI	2023	60.957.959.000.000	2.174.219.449.000.000	2,8%
BMRI	2024	61.146.765.000.000	2.427.223.262.000.000	2,52%
ELSA	2020	253.048.000.000	7.562.822.000.000	3,34%
ELSA	2021	111.924.000.000	7.234.857.000.000	1,55%
ELSA	2022	393.467.000.000	8.836.089.000.000	4,45%
ELSA	2023	487.889.000.000	9.601.482.000.000	5,08%
ELSA	2024	688.626.000.000	10.628.300.000.000	6,48%
SMBR	2020	1.189.571.000	5.737.175.560.000	0,02%
SMBR	2021	58.355.914.000	5.817.745.619.000	1%

SMBR	2022	69.239.973.000	5.242.724.933.000	1,32%
SMBR	2023	106.239.511.000	4.856.730.638.000	2,19%
SMBR	2024	130.146.764.000	4.907.686.845.000	2,65%
SMGR	2020	2.317.236.000.000	78.006.244.000.000	2,97%
SMGR	2021	2.157.170.000.000	76.504.240.000.000	2,82%
SMGR	2022	2.918.601.000.000	82.960.012.000.000	3,52%
SMGR	2023	2.266.055.000.000	81.820.529.000.000	2,77%
SMGR	2024	1.131.363.000.000	76.993.082.000.000	1,47%
WTON	2020	120.990.297.330	8.509.017.299.594	1,42%
WTON	2021	82.944.688.133	8.928.183.492.920	0,93%
WTON	2022	170.979.032.272	9.447.528.704.261	1,81%
WTON	2023	20.989.348.521	7.631.670.664.176	0,27%
WTON	2024	67.560.084.560	7.194.688.328.878	0,94%

Sumber: www.idx.id (data diolah)

Lampiran 4

Hasil Perhitungan Variabel *Cash Holding* Tahun 2020-2024

Kode	tahun	kas + setara kas	total asset	CH
ADHI	2020	2.363.649.065.033	38.093.888.626.551	0,06
ADHI	2021	3.152.278.749.730	39.900.337.834.619	0,07
ADHI	2022	4.336.901.032.232	39.986.417.216.654	0,1
ADHI	2023	4.503.731.722.859	40.492.030.620.079	0,11
ADHI	2024	2.243.830.554.138	35.042.781.072.073	0,06
ANTM	2020	3.984.388.000.000	31.729.513.000.000	0,12
ANTM	2021	5.089.160.000.000	32.916.154.000.000	0,15
ANTM	2022	4.476.491.000.000	33.637.271.000.000	0,13
ANTM	2023	9.208.814.000.000	42.851.329.000.000	0,21
ANTM	2024	4.751.621.000.000	44.522.645.000.000	0,11
BBNI	2020	17.324.047.000.000	891.337.425.000.000	0,02
BBNI	2021	13.683.598.000.000	964.837.692.000.000	0,01
BBNI	2022	13.448.092.000.000	1.029.836.868.000.000	0,01
BBNI	2023	11.207.201.000.000	1.086.663.986.000.000	0,01
BBNI	2024	13.709.930.000.000	1.129.805.637.000.000	0,01
BBRI	2020	32.274.988.000.000	1.610.065.344.000.000	0,02
BBRI	2021	26.299.973.000.000	1.678.097.734.000.000	0,02
BBRI	2022	27.407.478.000.000	1.865.639.010.000.000	0,01
BBRI	2023	31.603.784.000.000	1.965.007.030.000.000	0,02
BBRI	2024	29.783.642.000.000	1.992.983.447.000.000	0,01
BBTN	2020	1.429.426.000.000	361.208.406.000.000	0,004
BBTN	2021	1.539.577.000.000	371.868.311.000.000	0,004
BBTN	2022	1.661.533.000.000	402.148.312.000.000	0,004
BBTN	2023	2.127.489.000.000	438.749.736.000.000	0,005
BBTN	2024	2.105.620.000.000	469.614.502.000.000	0,003
BMRI	2020	26.225.089.000.000	1.541.964.567.000.000	0,02
BMRI	2021	23.948.485.000.000	1.725.611.128.000.000	0,01
BMRI	2022	27.212.759.000.000	1.992.544.687.000.000	0,01
BMRI	2023	26.431.740.000.000	2.174.219.449.000.000	0,01
BMRI	2024	31.665.082.000.000	2.427.223.262.000.000	0,01
ELSA	2020	1.231.867.000.000	7.562.822.000.000	0,16
ELSA	2021	1.144.769.000.000	7.234.857.000.000	0,15
ELSA	2022	1.656.975.000.000	8.836.089.000.000	0,18
ELSA	2023	2.077.725.000.000	9.601.482.000.000	0,21
ELSA	2024	2.949.057.000.000	10.628.300.000.000	0,28
SMBR	2020	362.469.101.000	5.737.175.560.000	0,06
SMBR	2021	534.829.582.000	5.817.745.619.000	0,09

SMBR	2022	522.918.100.000	5.242.724.933.000	0,09
SMBR	2023	98.386.875.000	4.856.730.638.000	0,02
SMBR	2024	29.843.338.000	4.907.686.845.000	0,01
SMGR	2020	2.930.598.000.000	78.006.244.000.000	0,03
SMGR	2021	2.470.289.000.000	76.504.240.000.000	0,03
SMGR	2022	6.007.333.000.000	82.960.012.000.000	0,07
SMGR	2023	6.939.841.000.000	81.820.529.000.000	0,08
SMGR	2024	3.659.130.000.000	76.993.082.000.000	0,05
WTON	2020	1.542.217.223.256	8.509.017.299.594	0,18
WTON	2021	1.738.917.107.151	8.928.183.492.920	0,19
WTON	2022	1.538.311.584.458	9.447.528.704.261	0,16
WTON	2023	407.214.592.020	7.631.670.664.176	0,05
WTON	2024	597.554.294.190	7.194.688.328.878	0,08

Sumber: www.idx.id (data diolah)

Lampiran 5

Hasil Perhitungan Variabel *Income smoothing* Tahun 2020-2024

Kode	Tahun	CVΔI/th	CVΔS/th	IS	Kelompok	Skor Dummy
ADHI	2020	-1,51	-1,21	1,25	BP	0
ADHI	2021	-1,50	-1,94	0,77	P	1
ADHI	2022	0,92	0,68	1,34	BP	0
ADHI	2023	0,26	0,75	0,34	P	1
ADHI	2024	0,21	-94,94	-0,002	P	1
ANTM	2020	-79,16	8,62	-9,17	P	1
ANTM	2021	1,10	4,05	0,27	P	1
ANTM	2022	0,19	0,27	0,69	P	1
ANTM	2023	3,74	6,72	0,55	P	1
ANTM	2024	8,45	2,01	4,207	BP	0
BBNI	2020	-2,49	2,54	-0,06	P	1
BBNI	2021	-4,61	-0,63	7,32	BP	0
BBNI	2022	0,62	-10,07	-0,06	P	1
BBNI	2023	0,59	0,27	2,18	BP	0
BBNI	2024	1,10	0,20	5,45	BP	0
BBRI	2020	-2,08	0,22	-9,25	P	1
BBRI	2021	-5,89	0,41	-14,5	P	1
BBRI	2022	0,67	0,05	12,96	BP	0
BBRI	2023	0,26	0,75	0,35	P	1
BBRI	2024	1,19	0,20	5,81	BP	0
BBTN	2020	-13,23	383,20	-0,03	P	1
BBTN	2021	4,48	1,32	3,404	BP	0
BBTN	2022	-5,75	3,20	-1,79	P	1
BBTN	2023	0,76	1,80	0,42	P	1
BBTN	2024	5,10	0,47	10,93	BP	0
BMRI	2020	-3,23	0,62	-5,17	P	1
BMRI	2021	-137,63	0,44	-309,3	P	1
BMRI	2022	0,63	1,05	0,59	P	1
BMRI	2023	0,06	0,22	0,27	P	1
BMRI	2024	1,38	0,05	25,78	BP	0
ELSA	2020	-6,06	3,10	-1,95	P	1
ELSA	2021	-0,29	-6,08	0,04	P	1
ELSA	2022	4,26	1,16	3,66	BP	0
ELSA	2023	0,70	1,25	0,56	P	1
ELSA	2024	0,51	0,74	0,68	P	1
SMBR	2020	-0,55	-1,45	0,37	P	1
SMBR	2021	3,32	-1,75	-1,89	P	1

SMBR	2022	0,89	0,89	0,99	P	1
SMBR	2023	0,77	0,14	5,48	BP	0
SMBR	2024	0,30	0,73	0,42	P	1
SMGR	2020	-1,53	4,69	-0,32	P	1
SMGR	2021	-2,67	-1,30	2,04	BP	0
SMGR	2022	2,17	1,92	1,13	BP	0
SMGR	2023	18,36	0,33	56,29	BP	0
SMGR	2024	-0,38	-34,81	0,01	P	1
WTON	2020	-1,57	-1,62	0,97	P	1
WTON	2021	-1,16	-0,91	1,27	BP	0
WTON	2022	3,57	2,57	1,38	BP	0
WTON	2023	-5,43	-45,02	0,12	P	1
WTON	2024	-2,69	-3,18	0,84	P	1

Sumber: www.idx.id (data diolah)

Lampiran 6

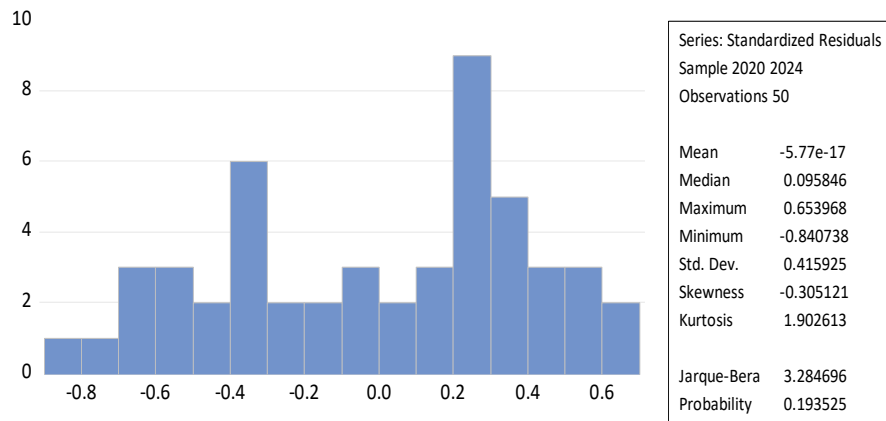
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	UP	ROA	CH	IS
Mean	32.18960	2.399600	0.070200	0.640000
Median	31.70000	1.720000	0.050000	1.000000
Maximum	35.43000	11.31000	0.280000	1.000000
Minimum	29.21000	0.020000	0.003000	0.000000
Std. Dev.	2.199883	2.320103	0.070390	0.484873
Skewness	0.146640	1.971604	1.021341	-0.583333
Kurtosis	1.501364	7.097416	3.154369	1.340278
Jarque-Bera	4.858175	67.37022	8.742449	8.574560
Probability	0.088117	0.000000	0.012636	0.013742
Sum	1609.480	119.9800	3.510000	32.00000
Sum Sq. Dev.	237.1348	263.7610	0.242780	11.52000
Observations	50	50	50	50

Lampiran 7

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 09/06/25 Time: 10:27			
Sample: 1 50			
Included observations: 50			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	2.386036	485.2116	NA
UP	0.002131	450.9876	2.054828
ROA	0.001323	2.967599	1.418863
CH	2.642132	5.256652	2.608865

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.266319	Prob. F(3,46)	0.8493
Obs*R-squared	0.853606	Prob. Chi-Square(3)	0.8366
Scaled explained SS	0.145107	Prob. Chi-Square(3)	0.9859

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	1.206902	Prob. F(2,44)	0.3088
Obs*R-squared	2.600308	Prob. Chi-Square(2)	0.2725

Lampiran 8

Estimasi Regresi Data Panel

Hasil Uji *Common Effect Model*

Dependent Variable: IS
Method: Panel Least Squares
Date: 09/20/25 Time: 10:18
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	72.00644	17.58387	4.095028	0.0002
UP	-2.229088	0.549024	-4.060095	0.0002
ROA	-0.004292	0.035665	-0.120355	0.9049
CH	5.659932	2.024890	2.795180	0.0082
R-squared	0.428350	Mean dependent var		0.734338
Adjusted R-squared	0.242950	S.D. dependent var		0.647725
S.E. of regression	0.470073	Akaike info criterion		1.583176
Sum squared resid	8.175850	Schwarz criterion		2.080302
Log likelihood	-26.57940	Hannan-Quinn criter.		1.772484
F-statistic	2.310408	Durbin-Watson stat		2.852915
Prob(F-statistic)	0.025442			

Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: IS
Method: Panel Least Squares
Date: 09/06/25 Time: 09:34
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.045255	1.544680	0.676681	0.5020
UP	-0.013372	0.046158	-0.289708	0.7733
ROA	-0.008952	0.036368	-0.246145	0.8067
CH	0.664921	1.625464	0.409065	0.6844

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.018204	Mean dependent var	0.640000
Adjusted R-squared	-0.045826	S.D. dependent var	0.484873
S.E. of regression	0.495859	Akaike info criterion	1.511567
Sum squared resid	11.31029	Schwarz criterion	1.664529
Log likelihood	-33.78917	Hannan-Quinn criter.	1.569815
F-statistic	0.284309	Durbin-Watson stat	2.353902
Prob(F-statistic)	0.836463		

Hasil Uji *Random Effect Model*

Dependent Variable: IS

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 09/06/25 Time: 08:39

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.045255	1.491054	0.701018	0.4868
UP	-0.013372	0.044556	-0.300128	0.7654
ROA	-0.008952	0.035106	-0.254998	0.7999
CH	0.664921	1.569033	0.423777	0.6737

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.478644	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.018204	Mean dependent var	0.640000
Adjusted R-squared	-0.045826	S.D. dependent var	0.484873
S.E. of regression	0.495859	Sum squared resid	11.31029
F-statistic	0.284309	Durbin-Watson stat	2.353902
Prob(F-statistic)	0.836463		

Unweighted Statistics

R-squared	0.018204	Mean dependent var	0.640000
Sum squared resid	11.31029	Durbin-Watson stat	2.353902

Lampiran 9

Metode Pemilihan Model

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.374256	(9,37)	0.2348
Cross-section Chi-square	14.419530	9	0.1082

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: IS

Method: Panel Least Squares

Date: 09/20/25 Time: 10:36

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	72.00644	17.58387	4.095028	0.0002
UP	-2.229088	0.549024	-4.060095	0.0002
ROA	-0.004292	0.035665	-0.120355	0.9049
CH	5.659932	2.024890	2.795180	0.0082
R-squared	0.428350	Mean dependent var		0.734338
Adjusted R-squared	0.242950	S.D. dependent var		0.647725
S.E. of regression	0.470073	Akaike info criterion		1.583176
Sum squared resid	8.175850	Schwarz criterion		2.080302
Log likelihood	-26.57940	Hannan-Quinn criter.		1.772484
F-statistic	2.310408	Durbin-Watson stat		2.852915
Prob(F-statistic)	0.025442			

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.703012	3	0.0335

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
UP	-1.988834	-0.013372	0.636133	0.0133
ROA	-0.022269	-0.008952	0.003081	0.8104
CH	3.455549	0.664921	4.396383	0.1832

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: IS

Method: Panel Least Squares

Date: 09/20/25 Time: 10:44

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.045255	1.544680	0.676681	0.5020
UP	-0.013372	0.046158	-0.289708	0.7733
ROA	-0.008952	0.036368	-0.246145	0.8067
CH	0.664921	1.625464	0.409065	0.6844

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.018204	Mean dependent var	0.640000
Adjusted R-squared	-0.045826	S.D. dependent var	0.484873
S.E. of regression	0.495859	Akaike info criterion	1.511567
Sum squared resid	11.31029	Schwarz criterion	1.664529
Log likelihood	-33.78917	Hannan-Quinn criter.	1.569815
F-statistic	0.284309	Durbin-Watson stat	2.353902
Prob(F-statistic)	0.836463		

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.915786 (0.1663)	0.012171 (0.9122)	1.927958 (0.1650)
Honda	-1.384119 (0.9168)	-0.110324 (0.5439)	-1.056731 (0.8547)
King-Wu	-1.384119 (0.9168)	-0.110324 (0.5439)	-0.859567 (0.8050)
Standardized Honda	-0.831914 (0.7973)	0.157816 (0.4373)	-3.957404 (1.0000)
Standardized King-Wu	-0.831914 (0.7973)	0.157816 (0.4373)	-3.530495 (0.9998)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Lampiran 10

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: IS

Method: Panel Least Squares

Date: 09/20/25 Time: 10:18

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	72.00644	17.58387	4.095028	0.0002
UP	-2.229088	0.549024	-4.060095	0.0002
ROA	-0.004292	0.035665	-0.120355	0.9049
CH	5.659932	2.024890	2.795180	0.0082

Sumber: Data diolah (*E-views* 13)

Lampiran 11

Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: IS

Method: Panel Least Squares

Date: 09/20/25 Time: 10:18

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	72.00644	17.58387	4.095028	0.0002
UP	-2.229088	0.549024	-4.060095	0.0002
ROA	-0.004292	0.035665	-0.120355	0.9049
CH	5.659932	2.024890	2.795180	0.0082

Sumber: Data diolah (*E-views* 13)

Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.428350	Mean dependent var	0.734338
Adjusted R-squared	0.242950	S.D. dependent var	0.647725
S.E. of regression	0.470073	Akaike info criterion	1.583176
Sum squared resid	8.175850	Schwarz criterion	2.080302
Log likelihood	-26.57940	Hannan-Quinn criter.	1.772484
F-statistic	2.310408	Durbin-Watson stat	2.852915
Prob(F-statistic)	0.025442		

Sumber: Data diolah (*E-views* 13)

Hasil Uji Koefisien Determinan

R-squared	0.428350	Mean dependent var	0.734338
Adjusted R-squared	0.242950	S.D. dependent var	0.647725
S.E. of regression	0.470073	Akaike info criterion	1.583176
Sum squared resid	8.175850	Schwarz criterion	2.080302
Log likelihood	-26.57940	Hannan-Quinn criter.	1.772484
F-statistic	2.310408	Durbin-Watson stat	2.852915
Prob(F-statistic)	0.025442		

Sumber: Data diolah (*E-views* 13)